

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

MUTIARA SRI NINGSIH

NIM : 2120500039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA DI KELAS IV**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

MUTIARA SRI NINGSIH

NIM : 2120500039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

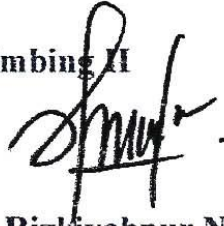
**Oleh
MUTIARA SRI NINGSIH**

NIM : 2120500039

Pembimbing I

 Acc skripsi
10/09-25
Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Pembimbing II


Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd.
NIP. 199106102022032002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Mutiara Sri Ningsih

Padangsidempuan, Oktober 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Mutiara Sri Ningsih yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Almira Amir, M.Si
NIP.19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II



Wilda Rizkiyahnur Nasution .M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bahwa ini:

Nama : Mutiara Sri Ningsih
NIM : 2120500039
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Menggunakana Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih meedia/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan,
Yang menyatakan

September 2025



Mutiara Sri Ningsih
NIM.2120500039

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Sri Ningsih

NIM 2120500039

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Penerapan Model *Think Pair Share* Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 September 2025

Saya yang menyatakan,



Mutiara Sri Ningsih

NIM. 2120500039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mutiara Sri Ningsih
NIM : 2120500039
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*
Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan
Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di
Kelas IV

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 022

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 022

Misahradarsi Dengoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Sulham Efendi Hasibuan, M.Pd.I.
NIP. 19840414 202521 1 020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang F Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal	: Senin, 11 November 2025
Pukul	: 15.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/80,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3.60
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV

Nama : Mutiara Sri Ningsih

NIM : 2120500039

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Mutiara Sri Ningsih

NIM : 2120500039

Judul Skripsi : Penerapan Model *Think Pair Share* Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya pencapaian tersebut disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru sehingga minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga rendah. Kondisi ini menuntut adanya inovasi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan saintifik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui butir soal tes dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 10 soal setiap pertemuan, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Pada pra-siklus, nilai rata-rata siswa adalah 51 dengan persentase ketuntasan 26,66%. Setelah penerapan model TPS berbasis saintifik, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 58 pada siklus I pertemuan 1 dengan ketuntasan 33,33%, siklus I pertemuan II mencapai nilai rata-rata 60% dengan ketuntasan 46,66%, dan pada siklus II pertemuan I mencapai nilai rata-rata 67,33% dengan ketuntasan 60%, siklus II pertemuan II mencapai nilai rata-rata 79,33% dengan ketuntasan 86,66%. Peningkatan ini membuktikan bahwa penggunaan model TPS dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA. Temuan ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna.

Kata kunci: *Think Pair Share*, Pendekatan Saintifik, Kemampuan Kognitif, IPA

ABSTRACT

Name : Mutiara Sri Ningsih

Reg. Number : 2120500039

Thesis Title : *Implementation of the Think Pair Share Model Using a Scientific Approach to Improve the Cognitive Abilities of Fourth Grade Students in Science Subjects*

This study was motivated by the fact that the science learning outcomes of fourth-grade students at MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae in Padangsidempuan City are still low and have not reached the Minimum Passing Criteria (KKM). This low achievement is due to the lack of variety in the learning models used by teachers, resulting in low student interest and participation in the learning process. This situation calls for innovative learning strategies that can enhance students' motivation, activity, and learning outcomes. The objective of this study is to determine the improvement in students' cognitive abilities after implementing the Think Pair Share (TPS) learning model with a scientific approach. The TPS model was chosen because it provides students with the opportunity to think independently, discuss with a partner, and share the results of their discussions with a larger group. With the scientific approach, students are guided to observe, question, reason, try, and communicate their learning outcomes, thereby creating active, creative, and enjoyable learning. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 15 students. Data collection techniques were conducted through multiple-choice test questions, with 10 questions per meeting, observation sheets of teacher and student activities, and documentation. The research results showed an increase in students' cognitive learning outcomes. In the pre-cycle, the average student score was 51 with a completion rate of 26.66%. After the implementation of the scientific-based TPS model, the average student score increased to 68.66 in cycle I with a mastery rate of 60%, and in cycle II, it reached an average of 79.33 with a mastery rate of 86.66%. This increase proves that the use of the TPS model with a scientific approach can significantly improve students' cognitive abilities. Thus, it can be concluded that the application of the Think Pair Share learning model based on a scientific approach is effective in improving students' cognitive learning outcomes in science subjects. These findings are expected to provide an alternative for teachers in choosing varied, interactive, and student-centered learning models to create a more meaningful learning atmosphere.

Keywords: *Think Pair Share, Scientific Approach, Cognitive Abilities, Science*

ملخص

الاسم: ميتارا سري نينغسيه رقم

الطالب: ٢١٢٠٥٠٠٠٣٩

عنوان البحث: تطبيق نموذج التعلم "فكر، تشارك، ناقش" باستخدام المنهج العلمي لتحسين القدرات المعرفية لطلاب الصف الرابع في مادة العلوم الطبيعية

مدرسة إسلامية تستند هذه الدراسة إلى حقيقة أن نتائج تعلم العلوم الطبيعية لطلاب الصف الرابع في مدرسة لا تزال منخفضة ولم تصل إلى المعرفة رياض الصالحين بودون جاي مدينة بادانجسيديميوان متوسطة انخفاض هذه النتائج يرجع إلى قلة تنوع نماذج التعلم التي يستخدمها (ككم) معيار الحد الأدنى للكفاءة المعلمون، مما أدى إلى انخفاض اهتمام الطلاب ومشاركتهم في عملية التعلم. تتطلب هذه الحالة ابتكار استراتيجيات تعليمية قادرة على تحسين تحفيز الطلاب ونشاطهم ونتائجهم التعليمية. الهدف من هذا البحث (نقاط) فكر، تشارك، تبادل الأفكار هو معرفة مدى تحسين القدرات المعرفية للطلاب بعد تطبيق نموذج تعليمي لأنه يتيح للطلاب فرصة التفكير بشكل مستقل ومناقشة مع شريكهم نقاط بنهج علمي. تم اختيار نموذج ومشاركة نتائج المناقشة مع مجموعة أكبر. من خلال النهج العلمي، يتم توجيه الطلاب للملاحظة، والتساؤل، والتفكير، والتجربة، وتوصيل نتائج تعلمهم، مما يخلق تعليماً نشطاً ومبدعاً وممتعاً. نوع البحث المستخدم هو الذي تم تنفيذه على مدار دورتين، تتكون كل منهما من التخطيط والتنفيذ والملاحظة (بتك) بحث العمل الصفي والتفكير. عدد المشاركين في البحث ١٥ طالباً. تم جمع البيانات من خلال أسئلة الاختبار في شكل أسئلة

أسئلة في كل جلسة، وورقة مراقبة أنشطة المعلم والطلاب، بالإضافة إلى التوثيق. متعددة الخيارات، ١٠ أظهرت نتائج البحث تحسناً في نتائج التعلم المعرفي للطلاب. في الدورة التمهيديّة، كان متوسط درجات القائم على المنهج العلمي، ارتفع متوسط نقاط الطلاب ٥١ مع نسبة إتمام ٦٦,٢٦٪. بعد تطبيق نموذج في الدورة الأولى بنسبة إتمام ٦٠٪، وفي الدورة الثانية بلغ المتوسط ٣٣,٧٩ درجات الطلاب إلى ٨٨,٦٨

نقاط القائم على النهج العلمي قادر على تحسين بنسبة إتمام ٦٦,٨٦٪. هذا التحسن يثبت أن استخدام نموذج فكر، تشارك، تبادل القدرات المعرفية للطلاب بشكل ملحوظ. وبالتالي، يمكن استنتاج أن تطبيق نموذج التعلم القائم على النهج العلمي فعال في تحسين نتائج التعلم المعرفي للطلاب في مادة العلوم الطبيعية. ومن الأفكار المتوقعة أن تكون هذه النتائج بديلاً للمدرسين في اختيار نماذج تعليمية متنوعة وتفاعلية ومركزة على الطلاب لخلق بيئة تعليمية أكثر فاعلية

الكلمات المفتاحية: التفكير والتبادل والتشارك، النهج العلمي، القدرات المعرفية، العلوم

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV MIS Al-Ma’rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan” ini disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan kendala karena keterbatasan kemampuan peneliti. Akan tetapi, berkat bimbingan dan doa orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta kerja keras dan bantuan dan motivasi dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Ibu Dr. Almira Amir, M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan

arahan, dukungan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, semoga Ibu selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah.

4. Ibu Nursyaidah M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Ibu Hotniati Harahap, S.Pd, selaku Kepala Sekolah MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae dan seluruh staf dewan guru yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
6. Teristimewa kepada cinta pertamaku ayahanda tercinta "Samsuddin, SE", "Sautmarius Nadeak" dan pintu surgaku Ibunda tercinta "Rismawati Ritonga", almh R. Sinaga. Sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup peneliti yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik doa maupun material kepada penulis, serta telah memberikan banyak cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Tetes keringat dan air mata serta doa ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga Ayahanda dan Ibunda mendapat balasan yang baik, selalu diberi kesehatan dan umur panjang.
7. Ucapan terimakasih juga untuk kakak dan abang saya, Rudi Wijaya, Fitria Ningsih, Dewi Sri Ningsih, Afrida Yanti Sri Ningsih, Herimanto Nadeak, Alm Rizki, Yunita Nadeak dan keponakan-keponakan saya yang selalu sentiasa mendorong dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada keponakan-keponakan tercinta hilda apriliza, radit raiz pratama, ayla khanza azzahra, alisya nayara, rumaisha annivie, bilal asraf azzuhair,

terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Anriansyah Pane. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu dan materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung, menghibur, mendengar keluh kesah, memberikan semangat untuk pantang menyerah.
10. Sahabat saya syafiqah aprisah zahwa dan teman saya mardianti, ardiana putri, sartika, elita, elia. Terimakasih atas segala bentuk dukungan, semangat, motivasi, canda tawa, dan tangis air mata yang kita lalui bersama-sama menempuh pendidikan di uin syahada

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat dengan amal shalih. Namun demikian, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aaaminn Ya Rabbal A'alamiin

Padangsidempuan, 10 November 2025

Mutiara Sri Ningsih

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Identikasi Masalah..... 8

C. Batasan Masalah..... 9

D. Batasan Istilah 9

E. Rumusan Masalah 12

F. Tujuan Penelitian..... 12

G. Manfaat Penelitian..... 12

H. Indikator Tindakan 13

BAB II LANDASAN TEORI..... 14

A. Landasan Teori 14

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) 14

a. Pengertian Model Pembelajaran TPS 14

b. Tahap-tahap Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)..... 17

c. Kelebihan Model Pembelajaran Think Pair Share.....	19
d. Kekurangan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS).....	20
2. Pendekatan Saintifik	21
a. Pengertian Saintifik	21
b. Hakikat Pendekatan Saintifik	22
c. Kriteria Pendekatan Saintifik.....	25
3. Kemampuan Kognitif.....	26
a. Pengertian Kognitif	26
b. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif	27
c. Karakteristik Perkembangan Kognitif	29
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif	30
4. Pembelajaran IPA	30
a. Pengertian IPA.....	30
b. Fungsi IPA	32
c. Tujuan Pembelajaran IPA.....	33
d. Karakteristik Pembelajaran IPA di SD/MI	34
5. Materi yang Dipelajari	35
a. Pengertian Ekosistem	35
b. Jenis-jenis Ekosistem	36
c. Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya	40
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Hipotesis Tindakan	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis dan Metode Penelitian	46
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	47
1. Latar Penelitian	47
2. Subjek Penelitian.....	48
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi.....	48
2. Tes.....	49
E. Pengembangan Instrumen	50
1. Lembar Validitas Observasi	50

2. Lembar Validitas Tes.....	51
F. Langkah-langkah Prosedur Penelitian	62
G. Teknik Analisis Penelitian	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	68
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	68
1. Kondisi Awal (Prasiklus).....	68
2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1	69
3. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2	76
4. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1	82
5. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2	88
B. Analisa Data Rekapitulasi Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPA.....	94
C. Pembahasan Hasil Penelitian	94
D. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	99
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Hasil Nilai Ulangan Harian IPA Kelas IV	6
Tabel III. 1	Jadwal Penelitian	46
Tabel III. 2	Kriteria perolehan nilai observasi	49
Tabel III. 3	Hasil Perhitungan Validitas Item soal Pretest	53
Tabel III. 4	Soal Pretest yang Valid dan Tidak Valid.....	55
Tabel III. 5	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Soal Pretest	56
Tabel III. 6	Kalisifikasi Daya Pembeda	58
Tabel III. 7	Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Pretest.....	58
Tabel III. 8	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	60
Tabel III. 9	Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Pretest	61
Tabel III. 10	Kriteria perolehan nilai observasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Ekosistem Laut	36
Gambar II. 2	Hutan Tropis	37
Gambar II. 3	Padang Rumput	38
Gambar II. 4	Ekosistem Gurun	38
Gambar II. 5	Ekosistem Tundra	39
Gambar II. 6	Ekosistem Taiga	39
Gambar II. 7	Hewan Pemakan Tumbuhan	41
Gambar II. 8	Hewan Pemakan Daging	42
Gambar II. 9	Gambar Hewan Pemakan Segalanya	43
Gambar III. 1	Tahapan Penelitian Tindakan Kelas	62
Gambar IV. 1	Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus	69
Gambar IV. 2	Diagram Hasil Lembar Observasi Guru Siklus Pertemuan 1	72
Gambar IV. 3	Diagram Hasil Belajar siklus I pertemuan I	74
Gambar IV. 4	Diagram Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2	79
Gambar IV. 5	Diagram Hasil Belajar Siklus I pertemuan 2	80
Gambar IV. 6	Diagram Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1 ...	85
Gambar IV. 7	Diagram Hasil Belajar siklus II pertemuan I	87
Gambar IV. 8	Diagram Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2 ...	91
Gambar IV. 9	Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi soal Tes Pilihan Berganda Pra Siklus	
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 1.....	
Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan 2	
Lampiran 4 RPP Siklus II Pertemuan 1	
Lampiran 5 RPP Siklus II Pertemuan 2	
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru	
Lampiran 8 Bahan Ajar	
Lampiran 9 LKPD	
Lampiran 10 Dokumentasi.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya asing. Dalam konteks global yang dinamis, pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran didalam kelas agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan fungsi tersebut, proses pembelajaran menjadi komponen krusial yang harus didesain secara efektif dan efesien. ¹

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses

¹ Anwar, Arifin. (2020). *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.

² Achyar. (2022). *Sumber Belajar Pada Suatu Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 211.

pembelajaran, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Atau dengan kata lain pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan untuk proses belajar. Dalam proses pembelajaran ada 2 unsur yang dapat mempengaruhi yaitu, unsur internal dan eksternal. Unsur internal yang dari pembelajaran itu sendiri sedangkan eksternal meliputi hal-hal di luar pembelajaran yang dapat mempengaruhi sebuah proses pembelajaran diri sendiri. Pada proses pembelajaran membutuhkan stimulus-stimulus untuk dirinya yang mendukung proses belajar sehingga menjadi lebih optimal. Oleh karena itu sebuah proses melibatkan tidak hanya satu pihak maka usaha yang berupa stimulus tersebut bermacam-macam seperti model dan pendekatan yang digunakan untuk sebuah proses belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan penggunaan model pembelajaran adalah sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya agar lebih aktif.³ Dalam penggunaan model pembelajaran tidak hanya untuk satu mata pelajaran tertentu, melainkan dapat digunakan dalam berbagai

³ Nanang Hanafiyah dan Suhana, (2020) *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Raja Adiatma, hal. 128.

mata pelajaran lainnya, tergantung pada tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Beberapa contoh model pembelajaran yang umum digunakan, seperti model pembelajaran kooperatif cocok digunakan untuk diskusi kelompok pada mata pelajaran IPA, sejarah, dan bahasa Indonesia.

Model *Think Pair Share* (TPS) dapat disebut dengan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Model ini merupakan model dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik.⁴ Dengan menggunakan model ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam model ini, guru hanya menyajikan materi secara singkat, selebihnya peserta didik sendiri yang berpikir tentang apa yang dijelaskan oleh guru ataupun dialami diri sendiri oleh peserta didik. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini merupakan model kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Dalam model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) siswa dituntut untuk bekerjasama, saling membantu dan berdiskusi dalam kelompok guna memecahkan masalah yang diberikan dan semua siswa harus mampu menemukan jawabannya. Pada kegiatan pembelajaran, kemampuan berfikir siswa bukan satu-satunya hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan

⁴ Astuti, D. (2020). *Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*. Jurnal Riset dan Konseptual. Hal. 328-334

⁵ Kusuma, F.W. dan M.N. (2021) *Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*.

pembelajaran. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di sekolah. Kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi ilmiah, membuat siswa lebih aktif, mendorong kolaborasi dalam memecahkan masalah, dan memfasilitasi komunikasi ide-ide sains dengan struktur yang jelas, sehingga secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep IPA.⁶ Dengan kelebihan-kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* ini sangat cocok apabila diintegrasikan dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik ini juga merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini menekankan pada proses belajar melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.⁷ Pendekatan saintifik selaras dengan karakteristik mata pelajaran IPA yang menuntut pemahaman konsep melalui proses ilmiah. Namun, implementasi pendekatan saintifik memerlukan model pembelajaran yang sangat tepat untuk memaksimalkan potensinya dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Peneliti menawarkan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendekatan saintifik solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

⁶ Winantra, I. D. dan Jayanta, I . N. L. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk meningkatkan Hasil Belajar Ipa*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Hal. 9-19.

⁷ Daryanto. (2022). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava media

Model ini dapat diimplementasikan pada kurikulum 2013 yang saat ini digunakan pada sistem pendidikan. Model pembelajaran TPS memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih leluasa dalam berpikir dan mersepon pengetahuan maupun soal yang diberikan. Penggunaan model pembelajaran TPS akan mamberikan siswa ruang untuk berpikir kritis, bernalar, berpikiran luas, dan dapat mencari jawaban sendiri terhadap permasalahan yang diberikan peserta didik. Sebagai tenaga pendidik, guru harus mempersiapkan model pembelajaran setelah mengetahui materi.⁸ Agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai alam, benda-benda, gejala alam dan juga makhluk hidup. Ilmu Pengetahuan Alam (*natural science*) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari mulai SD, SMP, SMA. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terdapat pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap. Pada defenisi tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran wajib yang berfungsi sebagai alat pengembang peserta didik dalam berbagai kompetensi bagi siswa.⁹

⁸ Bistari Basumi Yusuf, (2021). “*Model dan Metode pembelajaran yang efektif*” , Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, Vol1, no2. hal, 12

⁹ Mujakir, (2020). “*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*”

Dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan juga melalui berbantuan media gambar dan pre-test yang membuat hasil belajar lebih meningkat. Fenomena ini memperoleh bahwa hasil belajar siswa meningkat apabila pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini dapat terjadi karena menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media gambar animasi dan pre-test. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor hasil belajar. Dapat dilihat berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal IPA yang amat persis dengan contoh yang diberikan oleh guru maka peserta didik akan kesulitan dalam menyelesaikan. Hal ini dibuktikan nilai siswa sebagian besar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dengan data nilai yang didapat sebagai berikut:

Tabel I. 1 ¹⁰
Hasil Nilai Ulangan Harian IPA Kelas IV

No.	Tahun Pelajaran	Kelas	KKM	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	2023/2024	IV	<75	Tidak Tuntas	5 siswa	53,3%
			<75	Tuntas	10 siswa	46,6%

(Sumber: Dokumentasi Presentasi Nilai Ulangan Siswa)

Data jumlah siswa keseluruhan kelas IV sebanyak 15 siswa, hanya 10 siswa hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 5 siswa

¹⁰ Dokumentasi Presentasi Nilai Ulangan Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadus Shalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan

yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan masih sangat perlu dibimbing. Faktor penyebabnya adalah pada proses pembelajaran IPA, kurangnya minat dan latihan yang diberikan kepada siswa sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM, guru di MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae masih menggunakan model ceramah.¹¹ Model ceramah dimana guru masih belum menggunakan model yang konvensional atau model yang kurang bervariasi dan belum diintegrasikan model pembelajaran lain yang bisa meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa mengalami kesulitan, sehingga mengakibatkan kelas tidak kondusif. Dengan menggunakan media pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan siswa dapat lebih memahami dan lebih ingat akan materi yang diajarkan oleh guru.

Telah banyak peneliti terdahulu mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hasil penelitian Novanti & Novianawati (2023), yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA Peserta Didik Kelas IIV Melalui Model TPS pada Materi Struktur Bumi”. Hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saya terdapat kesenjangan atau celah yang membedakan penelitian ini yaitu, peneliti terdahulu fokus pada aspek efektif/psikomotor bukan kognitif sedangkan peneliti berfokus pada aspek kognitif. Akan tetapi hasil penelitian kedua peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹¹ Marni Harahap, S.Pd. Wawancara dengan Guru Kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadu Shalihin Pudun jae.

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas yang dilaksanakan di sekolah MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan pada tanggal 25 bulan april 2024 peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV”**

B. Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalanya sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode yang konvesional tidak di integrasikan dengan model yang lain.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan sehingga rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.
3. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, dikarenakan metode yang digunakan guru kurang menarik sehingga banyak siswa yang tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dan membuat siswa jadi ribut.
4. Hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di MIS Al-Ma'rif Riyadus Shalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah pada penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹² Dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan mengertinya siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.¹³ Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) juga dapat disebut dengan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Model ini merupakan model dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Dengan menggunakan model ini, diharapkan dapat merubah pembelajaran yang

¹² Fatthurrohman, Pupuh, Sobry Sutikno, (2021), *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: CV Maulana

¹³ Arends, I. Richard, (2020), *Learning To Teach (Belajar untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

menoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam model ini guru hanya menyajikan materi secara singkat, selebihnya peserta didik sendiri yang berpikir tentang apa yang dijelaskan oleh guru ataupun dialami sendiri oleh peserta didik.¹⁴

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai cara pembelajaran yang didasarkan proses ilmiah dengan melaksanakan langkah- langkah yang logis dan empiris. Dan pendekatan saintifik memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dan pendidik dapat memposisikan dirinya sebagai fasilitator, motivator, edukator dan lain-lainnya.¹⁵ Adapun komponen pendekatan saintifik sebagai berikut: Mengamati (observasi fenomena menggunakan panca indera), Menanya (mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi), Mengumpulkan informasi/mencoba (melakukan eksperimen atau mencari data), Menalar/mengolah (menganalisis dan mengolah data), Menyajikan (mengkomunikasikan hasil pengamatan dan analisis).

3. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif sendiri adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikiran

¹⁴ Tint dan Nyut (2022) *Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal.62

¹⁵ Abdul Majid, Chaerul Rochman (2021). *Pedekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal.70

berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf- syaraf yang berada di pusat susunan syaraf melalui interaksi anak dengan lingkungannya.¹⁶

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta adanya kemajuan pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran IPA terdapat materi tentang ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan yang saling berkaitan. Ekosistem merupakan suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Sedangkan Sumber makanan dikelompokkan kedalam dua macam, yaitu tumbuhan dan hewan. Makanan yang berasal dari tumbuhan di antaranya dapat berupa daun, batang, biji-bijian, akar, dan umbi-umbian. Sedangkan makanan yang berasal dari hewan dapat berupa daging, ikan, tulang, dan serangga.

¹⁶ Daraouich, A.Khoukhi, f., & Douzi K. *Modelization of cognitive, activity and motivation as indicators for interactive Learning Environment. Advances in Science, Technology and Engineering Systems*, 2n (3), hal. 520-531

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di jelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di MIS Al-Ma’rif Riyadus Shalihin Pudun Jae”?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di MIS Al-Ma’rif Riyadus Shalihin Pudun Jae?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang peran pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- c. Meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara model pembelajaran *think pair share* dan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

2. Manfaat Praaktis

- a. Memberikan informasi kepada guru tentang cara meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui penerapan model *think pair share* menggunakan pendekatan saintifik
- b. Memberikan informasi kepada sekolah tentang cara meningkatkan kualitas proses belajar mengajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* menggunakan pendekatan saintifik.
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* menggunakan pendekatan saintifik.

H. Indikator Tindakan

Penelitian ini memiliki indikator keberhasilan yaitu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan menggunakan Pendekatan Saintifik dilihat dari tercapainya kriteria ketercapai Minimum (KKM) yaitu sebesar 75. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika 75% dari siswa mencapai nilai tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian Model Pembelajaran TPS

Model pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Model dilakukan guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktifitas dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran guru harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan, fungsi model adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif, menarik, tidak monoton serta disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Untuk membangkitkan dan memotivasi belajar siswa guru juga menggunakan cara atau model dan media yang bervariasi, karena dengan model dan media yang bervariasi kebosanan dapat dihalangi. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang sangat tepat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar dan menarik sehingga membuat siswa lebih aktif di sekolah. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau

¹⁷Abdul majid, (2023), *strategi pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdkarya, hal.21.

berpikir, berpasangan, berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam belajar dikelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di universitas *myrland* sesuai yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dengan asumsi bahwa merespon dan saling membantu.¹⁸

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat membuat pendidik mengatur dan mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir dalam memecahkan masalah, untuk merespon dan saling membantu. Pada pembelajaran ini dapat menggunakan teori belajar kognitif.

Model *Think Pair Share* (TPS) kepada siswa untuk berpikir terlebih dahulu sebelum didiskusikan dengan pasangannya dan dipresentasikan di depan kelas, belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.¹⁹ Siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas karena belajar dengan cara berpasangan. Siswa dapat menyatukan pendapat mereka sebelum dibagikan sehingga dapat bekerjasama untuk menyelesaikan materi yang

¹⁸ Meri, (2020), *keaktifan model think pair share terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 3 suka maju luwu utara*, skripsi universitas cokroamindo palopo

¹⁹ Trianto, Ibnu Badar (2020) *mendesain metodel pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*, (Jakarta :prenada media group), h. 129

sulit dengan cara ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan suatu teknik sederhana. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi serta seseorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* juga memperbaiki rasa percaya diri dan semua peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, *Think, Pairing, Sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*).²⁰ Sehingga bukan hanya guru sebagai sumber pembelajaran tetapi juga peserta didik dapat menjadi partner belajar mengajar.

Model *Think Pair Share (TPS)* ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk didirikan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan. Memberi kesempatan kepada pasang-pasangan itu untuk

²⁰ Jumanta handayani, (2021) *metode dan model pembelajaran kreatif dan berkarakter*, (bogor : PT, Ghalia Indonesia), hal. 201

berdiskusi. Diharapkan dengan berdiskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya akan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Dalam hal ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan yang dipelajarinya.²¹

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model yang menitik tumpukkan proses belajar mengajar bukan hanya kepada guru, tetapi juga membuat peserta didik ikut andil dalam proses belajar mengajar, peserta didik juga dapat menjadi partner belajar peserta didik lainnya, dengan demikian model pembelajaran *Think Pair Share* mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan tujuan membuat siswa berperan aktif didalam proses belajar mengajar.

b. Tahap-tahap Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Metode *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit yang dilakukan dengan cara bertukar pendapat antara peserta didik, dan saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai ganti dari tanya jawab seluruh kelas. Sebagai salah satu pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki langkah-langkah tertentu. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan

²¹ Agus suprijono, (2021) *cooperatif lerning teori dan aplikasi PAIKEM*, (yogyakarta : PT pustaka pelajar), h.110

dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya. Kedua pasangan kembali bertemu dengan kelompok berempat. Siswa berkesempatan untuk membagi hasil kerjanya kepada kelompok berempat.²² Model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari lima langkah, yaitu tahap pendahuluan, *Think*, *Pair*, *Share*, penghargaan.²³

1) Tahap Pendahuluan

awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apresiasi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan permainan serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

2) Tahap *Think* (berpikir secara individual)

Proses model *Think Pair Share* dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsep dasar siswa. Pada tahap ini siswa diberi tahap waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

3) Tahap *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Pada tahap ini guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan.

Guru menentukan siswa bahwa pasangan setiap siswa adalah teman

²² Endang Mulyatiningsih, (2022) *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: PT Alfabeta, hal. 248

²³ Miftahul Huda, (2023) *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Pustaka Belajar, hal.202

sebangkunya. Hal ini dimaksud agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian siswa lain mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan secara bersama.

4) Tahap *Share*

Pada tahap ini siswa mempresentasikan jawaban secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap kelompok memperoleh dari hasil pemikiran mereka.

5) Tahap Penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *Think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban tahap *Pair* dan *Share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan dikelas.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Kelebihan dari model *Think Pair Share* (TPS) yaitu

1. Memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan dalam materi yang dibahas
2. Siswa menjadi lebih aktif karena siswa akan dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil
3. Siswa dapat bertukar pendapat dan pemikiran dalam memecahkan suatu permasalahan yang disajikan

4. siswa akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih karena pada tahap *Share* siswa dituntut untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya.²⁴
5. Tidak membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab.
6. Siswa tidak dapat menguasai jalan diskusi (diominasi)

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Selain keunggulan tersebut metode *Think Pair Share* (TPS) juga memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Suatu diskusi dapat direncanakan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya.
2. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum dipelajari sebelumnya.
3. Jalan diskusi dapat di kuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
4. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat di diskusikan.
5. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.
6. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan

²⁴ Rosadi, A. Trytando., Aryuna, D. R. (2020) *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A SMPN 17 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. jurnal pendidikan matematika(JPMM) solusi. Vol, No.1

buah pemikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.²⁵

Jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Saintifik

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran merupakan yang didasarkan proses ilmiah dengan melaksanakan langkah-langkah yang logis (sesuai dengan akal) dan empiris (diperoleh dari indra). dan inti dari pendekatan saintifik adalah memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dan pendidik agar dapat memposisikan dirinya sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan lain-lain.²⁶

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan pendidik diperlukan. Akan tetapi bantuan pendidik tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa pendidik atau semakin tingginya kelas peserta didik.²⁷ Terdapat tiga prinsip utama dalam menggunakan pendekatan saintifik:

²⁵ Nanang Hanapiah dan Cucu Suhana, (2021), *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Raja Aditama), hal.128

²⁶ Firdos Mujahidin (2021), *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 90-91

²⁷ Mahzum (2020), *Aplikasi Pembelajaran Saintifik*, Jurnal, Volume 4 No1,

- a. Belajar siswa aktif, dalam hal ini termasuk *inquiry-based learning* atau belajar berbasis penelitian, *cooperative learningn* atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada siswa, adanya assesment atau pengukuran kemajuan belajar siswa dibandingkan dengan target pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Keberagaman, mengandung makna pendekatan saintifik mengembangkan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa konsekuensi siswa unik, kelompok siswa unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan metode mengajar serta konteks.
- c. Metode ilmiah, yaitu teknik merumuskan pernyataan dan menjawab melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan.

b. Hakikat Pendekatan Saintifik

Pendekatan dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Proses pembelajaran dapat disepadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah dapat diyakini titisan emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah efektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa.²⁸

²⁸ Daryanto, (2022), *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: gavamedia.

Peneliti memilih ranah kognitif agar proses pembelajaran berjalan secara seimbang dan bisa menghasilkan yang lebih efektif.²⁹ Jenis taksonomi bloom sebagai sebuah struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan dari tingkat paling rendah ke tingkat paling tinggi.³⁰ Ranah kognitif sepenuhnya akan berhubungan dengan kemampuan dan kecerdasan otak. Ranah ini terbagi lagi menjadi 6 tingkatan proses belajar dan berpikir. Biasanya ranah ini yang menjadi fokus bagi para orang tua yaitu agar anaknya bisa menjadi anak yang pintar. Berikut adalah klasifikasi ranah kognitif dan penjelasannya.

1) Pengetahuan

Tingkat pertama adalah pengetahuan atau knowledge. Ini merupakan kemampuan mengingat serta menjelaskan kembali suatu 25 ilmu yang sudah didapatkan. Kata kerja operasional pada tingkatan ini contohnya seperti menyebutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, membilang, mencatat, membaca, menulis, dan masih banyak lagi.

2) Pemahaman

Tingkat kedua adalah pemahaman atau comprehension. Ini merupakan kemampuan dalam memahami materi yang diberikan dan bisa menginterpretasikan dengan bahasa sendiri. Kata kerja operasional pada tingkatan ini contohnya menjelaskan, memperkirakan, menggali,

²⁹ Budiyo, (2020). *Pengantar Penilaian Hasil Belajar*. Surakarta: UNS PRESS.

³⁰ Anderson, L.W, Krathwohl, D.R. (2020). *Taksonomi untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian : Revisi Taksonomi Tujuan Pendidikan Bloom*.

mengubah, menguraikan, dan lain sebagainya.

3) Penerapan

Tingkat berikutnya adalah penerapan atau application. Ini merupakan kemampuan dalam menerapkan informasi maupun ilmu yang didapat di dunia nyata. Kata kerja operasional pada tingkatan ini adalah memerlukan, menentukan, menugaskan, melengkapi, dan lain sebagainya.

4) Analisis

Tingkatan selanjutnya adalah analisis yang berarti kemampuan menguraikan sebuah materi menjadi bagian-bagian yang lebih jelas. Kemampuan untuk menganalisis ini cukup sulit untuk dimiliki. Kata kerja operasional yang ada di tingkatan ini.

5) Sintesis

Tingkatan berikutnya yang bisa Anda temui adalah sintesis. Sintesis adalah kemampuan dalam mengombinasikan berbagai komponen sehingga terbentuk struktur baru. Jika seseorang sudah sampai di tahap ini maka ia akan mampu membuat hipotesis dan teori sendiri berdasarkan ilmu yang sudah didapatkan. Namun, perlu diketahui bahwa kemampuan melakukan sintesis tidaklah mudah dan dibutuhkan bekal pemikiran yang baik. Beberapa contoh kata kerja operasional yang ada di tingkatan ini adalah mengkombinasikan, mengarang, menciptakan, merevisi, merangkai, dan lain sebagainya.

6) Evaluasi

Tahapan terakhir adalah evaluasi. Pada tahap ini seseorang memiliki kemampuan melakukan evaluasi dan menilai suatu hal berdasarkan acuan tertentu. Kata kerja operasional pada tingkatan ini adalah menyimpulkan, mengkritik, mempertahankan, membandingkan, dan lain sebagainya.

c. Kriteria Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan saintifik harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.³¹ Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Sebuah proses pembelajaran yang dikelola oleh seorang tenaga pendidik dapat disebut ilmiah bila proses pembelajaran tersebut memenuhi kriteria-kriteria berikut:

- 1) Substansi atau materi pembelajaran benar-benar berdasarkan fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan tenaga pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif tenaga pendidik. Peserta didik harus terbatas dari prasangka

³¹ Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*

yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik (membuat dugaan) dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi dan materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajian.

3. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan seorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami, memahami dan mengingat tentang segala hal sekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap,

mengorganisasikan dan mencerna segala informasi.³² Perkembangan kognitif dari teori piaget menjelaskan bagaimana seorang anak membangun model mental dunia dan menganggap perkembangan kognitif sebagai proses yang terjadi karena pematang biologis dan interaksi anak dengan lingkungan hidup.³³

Kognitif merupakan salah satu aspek keterampilan anak yang sangat di perlukan bagi perkembangan intelektualitas anak. Disinilah peran seorang guru sangat diharapkan dalam mengembangkan keterampilan kognitif pada usia dini dengan menggunakan berbagai media yang tepat sebagai sarana untuk memberikan rangsangan agar perkembangan kognitif anak tersebut dapat berkembang secara optimal. Karna pada usia dini perkembangan kognitif anak akan tumbuh dengan cepat dan baik dibandingkan pada usia remaja atau dewasa³⁴

b. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

Pada dasarnya kemampuan kognitif anak sangat penting ditingkatkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Proses kognitif meliputi berbagai aspek, seperti persepsi,

³² Salmiati And Desy Muliya Sari Nurbaity, (2020) “Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”, h.43-52

³³ Mohammad Faizuddin,(2021), *Permainan Tepuk Untuk Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya), h.36

³⁴ Nazzela Afriyenis Cha,(2022), “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Anka Di TK Assalam Di Pulau Singkep Tahun Ajaran 2017/2018” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), hal.54

ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah.³⁵

Kemampuan kognitif setiap orang berbeda-beda. Cara anak berpikir pada suatu tahap tertentu sangat berbeda dari cara mereka berpikir pada tahap lain. Piaget mengategorikan secara aktual perkembangan tahap kognitif anak-anak. Piaget percaya bahwa semua orang yang melewati empat tahap yang sama dengan urutan yang tepat sama. Tahap-tahap ini secara umum berhubungan dengan umur-umur tertentu sebagai berikut:³⁶

- 1) Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)
- 2) Tahap praoperasional (2-7 tahun)
- 3) Tahap operasional (7-11 tahun)
- 4) Tahap operasional (11 tahun keatas)

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif piaget di atas anak usia 5-6 tahun berada ditahap praoperasional yaitu fungsi simbolik. Anak mulai dapat belajar dengan menggunakan pemikirannya, tahap bantuan kehadiran sesuatu dilingkungannya, anak dapat mampu mengingat kembali simbol-simbol yang membayangkan benda yang tidak dapat tampak secara fisik.³⁷

³⁵ Ni Putu Erna Hartati Wirya, Didit Pramunditya Amabara, (2021), *"Penerapan Metode Bermain Berbatuan Media Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Santa Maria"*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 1 No. 1, hal.2

³⁶ Dadan Suryana, (2021), *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakart Kencana, hal.83

³⁷ Soemiarti Patmonodewo,(2020), *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Asdi Mahasatya, hal, 102.

c. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada setiap tahapnya memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan tahapan lainnya. Adapun cara berpikir anak usia dini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) *Tranductive*, artinya anak berpikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- 2) *Amimims*, artinya anak menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya
- 3) *Artifical*, artinya anak mempercayai bahwa segala sesuatu benda yang ada dilingkungan itu mempunyai jiwa sama seperti manusia.
- 4) *Prceptually bound*, artinya anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihatnya atau yang didengarnya.
- 5) *Mental experiment*, artinya anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.
- 6) *Contration*, artinya anaknya memutuskan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.
- 7) *Egocentrim*, artinya anak melihat dunia lingkungan nya menurut kehendak dirinya sendiri.³⁸

³⁸ Nanik Ernawati,(2021), “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-bentuk Geometri Melalui Media Smart Box Pada Anak Kelompok B TK DarmanWanti Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung”, Universitas Nusantara PGRI Kediri, hal. 6

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Menurut Ahmad Susanto faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Faktor berditas
- 2) Faktor lingkungan
- 3) Faktor kematangan
- 4) Faktor pembentukan
- 5) Faktor minat dan bakat
- 6) Faktor kebebasan

4. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran yang bersifat pokok di dalam kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia. Mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang termasuk pada tingkat pendidikan di sekolah dasar.³⁹ IPA merupakan kemampuan seseorang untuk mendalami seluruh alam melalui pengawasan yang sesuai dengan tujuan dan menggunakan tata cara yang benar, serta diberikan penjelasan yang sempurna sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. Hal ini terkhusus kepada guru mata pelajaran IPA tingkat pendidikan sekolah dasar yang diharapkan dapat memahami kebenaran yang sesungguhnya dalam

³⁹ Sutrisna dan Kresnadi, (2022), *Pelajaran IPA Merupakan Pelajaran Yang Termasuk pada Tingkat Pendidikan Di SD*. Kata Pena, hal. 30

pembelajaran IPA. Sehingga guru ketika menyampaikan materi menjadi mudah dalam merancang maupun melakukan kegiatan belajar.⁴⁰

لَا رَسُولَ هَالِكٍ صَلَّيْ هَالِكٌ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ هُنَّ هَالِكٌ خَلَقَ الْمَخْلُوقَاتِ فِي صُورٍ مُتَع

Rasulullah SAW “Allah menciptakan makhluk dalam berbagai bentuknya.”. (HR.Abu Ya’la)

Dari segi istilah yang dimaksud IPA atau ilmu pengetahuan alam berarti “ilmu” tentang “pengetahuan alam”. “ilmu” artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional maksudnya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Sedangkan objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengalaman, pengamatan melalui panca indra. Pengetahuan alam sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun “pengetahuan ilmu” itu sendiri artinya segala sesuatu yang di ketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam perkembangannya tidak hanya di tandai oleh adanya

⁴⁰ Alvyon, D. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Siswa Kelas 4 SDN Kepatihan 6 Jember*. Universitas Jember.

kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.⁴¹

b. Fungsi IPA

Mata Pelajaran IPA berfungsi untuk:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan serangkaian lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses
- 3) Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

⁴¹ Trianto, (2020), *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Angkasa:, hal.135

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa⁴²:

- 1) Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.
- 3) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar.
- 4) Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri.
- 5) Mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mengetahui dan menepuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

⁴² Budi Purwanto, (2020), *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Ganesa, hal.41

d. Karakteristik Pembelajaran IPA di SD/MI

Karakteristik pembelajaran IPA memiliki beberapa aspek utama yang membedakannya dari pembelajaran bidang lain serta menuntut pendekatan khusus agar siswa dapat memahami dan menguasai konsep-konsep ilmiah secara efektif. Berikut adalah karakteristik utama pembelajaran IPA.

1) Berbasis Metode ilmiah

IPA bukan sekedar penguasa fakta, konsep, dan prinsip melainkan juga proses penemuan melalui metode ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pengalaman langsung siswa dalam mengamati, bereksperimen, dan menyelidik fenomena alam secara sistematis agar siswa dapat mengembangkan kompetensi eksplorasi dan pemahaman ilmiah terhadap lingkungan sekitar.

2) Perkembangan Sikap Ilmiah

Pembelajaran IPA mengajarkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, kejujuran, ketelitian, keterbukaan terhadap data baru, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

3) Aktivitas Pembelajaran yang variatif dan partisipatif

Siswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti membaca, berdiskusi, melakukan eksperimen, mengamati, menulis laporan, dan mengkomunikasikan hasil belajar. Bertujuan agar siswa tidak pasif menerima informasi, melainkan aktif membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

4) Penggunaan pendekatan keterampilan proses sains

Pembelajaran IPA menekankan pengembangan keterampilan proses sains, seperti mengamati, mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis data, dan menyimpulkan hasil. Keterampilan ini merupakan bagian penting agar siswa dapat memecahkan masalah secara sistematis.

5) Integrasi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik

Pembelajaran IPA tidak hanya fokus pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman konsep), tetapi juga efektif (sikap dan nilai) serta psikomotorik (keterampilan fisik dalam eksperimen). hal ini menjadikan pembelajaran IPA holistik dan menyeluruh dalam membentuk kompetensi siswa.

5. Materi yang Dipelajari

a. Pengertian Ekosistem

Ekosistem merupakan suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.⁴³ Ekosistem sebagai suatu tatanan kesatuan yang secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup dan saling mempengaruhi ekosistem sebagai penggabungan dari setiap unit biosistem⁴⁴. Melibatkan interaksi timbal balik antara organisme dan

⁴³ Soemarwoto, Otto, (2020), *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan. Hal. 45.

⁴⁴ Irwan, Z. D. (2021), *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem, Komunitas dan Lingkungan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 70

lingkungan fisik sehingga aliran energinya menuju pada suatu struktur biotik tertentu dan terjadi siklus materi antara organisme dan anorganisme. Matahari sebagai sumber dari segala energi, dalam ekosistem, organisme pada komunitas berkembang bersama-sama dengan lingkungan fisik sebagai suatu sistem.⁴⁵

b. Jenis-jenis Ekosistem

1) Ekosistem Air Tawar

Ekosistem air tawar contohnya ekosistem danau, kolam dan sungai. Ekosistem air tawar mendapat cukup sinar matahari. Tumbuhan yang paling banyak hidup pada ekosistem ini adalah ganggang. Ekosistem air asin contohnya ekosistem terumbu karang dan ekosistem laut dalam.



Gambar II. 1 Ekosistem Laut

(Sumber : <https://www.wajibbaca.com/>)

⁴⁵ Abu Bakar Siddik Katili, (2020), *Penurunan Jasa Ekosistem Sebagai Pemicu Meningkatnya Perubahan Iklim Global*. Hal. 17.

2) Ekosistem Hutan Hujan

Ekosistem darat contohnya hutan hujan tropis, sabana, padang, rumput, gurun, taiga, dan tundra. Ekosistem darat ini dibedakan oleh tingkat curah hujan dan iklimnya. Perbedaan tersebut menyebabkan jenis tumbuhan dan hewan yang ada di dalamnya juga berbeda. Tumbuhan seperti rotan dan anggrek, serta hewan seperti kera, burung, badak, dan harimau, berada pada ekosistem hutan hujan tropis.



Gambar II. 2 Hutan Tropis

(Sumber : <https://www.wajibbaca.com/>)

3) Ekosistem Padang Rumput

Ekosistem padang rumput memiliki curah hujan yang lebih rendah dibandingkan dengan ekosistem sabana. Tumbuhan khas ekosistem adalah rumput. Padang rumput jenis vegetasi yang paling dominan dan secara alami terdapat diberbagai bagian dunia, terdapat habitat berbagai spesies hewan, termasuk gajah, jerapah, kelinci, singa, badak, babi hutan dan zebra.



Gambar II. 3 Padang Rumput

(Sumber : <https://www.wajibbaca.com/>)

4) Ekosistem Gurun

Gurun merupakan ekosistem yang paling gersang karena curah hujan yang sangat rendah. Tumbuhan jenis kaktus yang memiliki duri untuk mengurangi penguapan banyak tumbuh disini. Meskipun lingkungannya keras banyak makhluk hidup yang mampu beradaptasi dan bertahan disana. Beberapa hewan yang bisa hidup digurun meliputi, unta, rubah, kalajengking



Gambar II. 4 Ekosistem Gurun

(Sumber : <https://www.wajibbaca.com/>)

5) Ekosistem Tundra

Tundra merupakan ekosistem yang dingin dan kering. Banyak jenis tumbuhan tidak bisa hidup pada ekosistem ini karena rendahnya suhu lingkungan sepanjang tahun. Akar-akar tanaman ini tidak dapat tumbuh pada suhu yang dingin.



Gambar II. 5 Ekosistem Tundra

(Sumber : <https://www.wajibbaca.com/>)

6) Ekosistem Taiga

Suhu pada ekosistem taiga sangat rendah pada musim dingin. Taiga biasanya merupakan hutan yang tersusun atas satu jenis seperti cemara, pinus, dan sejenisnya.



Gambar II. 6 Ekosistem Taiga

(Sumber : <https://www.wajibbaca.com/>)

c. Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Di alam bebas, hewan mempunyai jenis makanan tersendiri. Jenis makanan hewan yang dipelajari adalah makanan yang tersedia di alam. Agar kamu lebih dapat mengetahui jenis makanan hewan. Sumber makanan dikelompokkan kedalam dua macam, yaitu tumbuhan dan hewan. Makanan yang berasal dari tumbuhan di antaranya dapat berupa daun, batang, biji-bijian, akar, dan umbi-umbian. Sedangkan makanan yang berasal dari hewan dapat berupa daging, ikan, tulang, dan serangga. Berdasarkan jenis makanannya hewan dapat digolongkan menjadi hewan pemakan tumbuhan (herbivora) pemakan daging (karnivora) pemakan segalanya (omnivora).⁴⁶

a) Herbivora (Pemakan Tumbuhan)

Hewan pemakan tumbuhan saja atau disebut herbivora. Herbivora dapat memakan bagian tumbuhan berupa daun, batang, biji, dan juga umbi-umbian. Contoh herbivora pemakan rumput dan dedaunan misalnya sapi, kuda dan kambing. Kelinci sangat menyukai jenis umbi-umbian seperti wortel. Jenis burung ada yang tergolong kedalam herbivora. Burung pemakan biji-bijian seperti merpati, tekukur dan burung gereja. Adapula burung pemakan buah-buahan seperti burung beo dan jalak. Biasanya burung tersebut memiliki bentuk

⁴⁶ Heri Sulistiyanto dkk (2022), *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, hal. 134

paruh yang khas sesuai dengan jenis makanannya.



Gambar II. 7
Hewan Pemakan Tumbuhan

(Sumber : <https://www.wajibbaca.com/>)

Hewan-hewan yang termasuk herbivora umumnya mempunyai gigi seri berguna untuk memotong-motong makanan sebelum dikunyah. Gigi geraham dengan permukaan yang luas digunakan untuk mengunyah makanan hingga lumat.

b) Karnivora (Pemakan Daging)

Hewan yang memakan hewan lain disebut karnivora. Hewan karnivora yang hidup disekitar kita seperti anjing dan kucing. Anjing memakan daging dan tulang. Dirumah kucing memangsa tikus, memakan daging ayam dan ikan. Harimau dan serigala merupakan hewan karnivora yang hidup di hutan belantara. Mereka berburu untuk mendapatkan makanannya. Hewan ini memiliki taring yang berguna untuk merobek daging hewan yang dimangsanya. Kakinya memiliki cakar yang berguna untuk mencengkram mangsanya ciri hewan yang termasuk karnivora mempunyai indra pengelihatan, penciuman, dan pendengaran yang baik. Hewan karnivora dapat memiliki racun (bisa)

dan gigi taring yang kuat seperti ular.



Gambar II. 8
Hewan Pemakan Daging

(Sumber : <https://www.wajibbaca.com/>)

Hewan karnivora mempunyai gigi taring geraham dan gigi gerham yang tajam, gigi taring yang besar. Gigi gerahamnya pun tajam yang berguna untuk mengunyah daging dan tulang. Jenis burung yang termasuk karnivora seperti burung elang, dan burung hantu mempunyai cakar juga kuku yang tajam dan kuat.

c) Omnivora (Pemakan Segalanya)

Hewan omnivora atau pemakan segala yang sering kita jumpai sehari- hari seperti ayam, tikus, bebek, ikan, dan lain-lainya. Contohnya ayam memakan biji-bijian seperti beras dan jagung dapat pula makan cacing. Ikan memakan tumbuhan air dan cacing yang ada dikolam atau akuarium.



Gambar II. 9 Gambar Hewan Pemakan Segalanya

(Sumber : <https://www.wajibbaca.com/>)

B. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar:

Penelitian ini dilakukan oleh Samsiar Rivai pada tahun 2021 untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi penyajian data kelas, agar mudah dipahami oleh siswa guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat. Namun kenyataan ditemui permasalahan dalam proses pembelajaran siswa yaitu terlihat cenderung pasif dalam proses pembelajaran, karena kurang percaya diri atas kemampuan yang dimiliki untuk mengemukakan pendapat ataupun tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami.⁴⁷

Persamaan : Sama-sama menerapkan Model *Think Pair Share* (TPS) dan mengaktifkan siswa melalui diskusi (bertukar pikiran), serta

⁴⁷ Samsiar Rivai, (2021) "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar*" Vol. 7, No. 02. hal 695-712.

mengukur hasil belajar.

Perbedaan : Samsiar Rivai dengan peneliti terletak pada suatu pencapaian yang sedang diteliti. Samsiar Rivai meningkatkan hasil belajar, sedangkan peneliti meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

2. Penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar.

Penelitian oleh Vetty Norma pada tahun 2020 tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dengan model ini dilakukan guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktifitas dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran langsung dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *think pair share*.⁴⁸

Persamaan : Menerapkan model *Think Pair Share* dan mengaktifkan siswa.

Perbedaan : Peneliti Vetty Norma dan peneliti tidak membandingkan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan model pembelajaran konvensional

3. Implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik :

Penelitian ini dilakukan oleh Rayu Restiani pada tahun 2022 untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pada penerapan model

⁴⁸ Vetty Norma, (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Dasar. No, 1 (1). hal 105-123

pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model ini pembelajaran dapat dilakukan secara berkelompok, sehingga siswa lebih mudah menemukan atau memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Hubungan kerja sama seperti ini memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya dan andil dari anggota kelompok lain selama bekerja sama.⁴⁹

Persamaan : Memiliki tujuan yang sama meningkat dan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPA.

Perbedaan : Menggunakan variabel yang beda, peneliti Hayu restiani menggunakan implementsi sedangkan peneliti menggunakan penerapan.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori yang telah ditetapkan, adapun hipotesis pada penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIS Al-Ma'rif Riyadus Shalihin.

⁴⁹Rayu Restiani, (2022) . *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Saintifik*. Jakarta, vol 7. No, 2. hal 101-111

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian



Tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV di MIS Al-Ma'rif Riyadus Shalihin Pudun Jae yang beralamatkan di Gg. Mandailing, Bincar, Kec. Padangsisimpuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatra Utara. Waktu penelitian dilaksanakan Maret sampai dengan Agustus 2025.

**Tabel III. 1
Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pengejuan Judul	22 februari 2025
2	Pengesahan Judul	10 maret 2025
3	Penyusunan Proposal	2 april 2025
4	Bimbingan Proposal	5 mei 2025
5	Seminar Proposal	1 juli 2025
6	Penelitian	14 juli- 14 agustus 2025
7	Seminar Hasil	14 Oktober 2025
8	Revisi	15 Oktober 2025
9	Kompre	22 Oktober 2025
10	Sidang	11 November 2025

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan

mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.⁵⁰

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Diharapkan dengan model pembelajaran yang diterapkan, siswa dan guru dapat beradaptasi dengan baik, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran selanjutnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dan tiap dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.⁵¹

C. Latar dan Subjek Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Ma'rif Riyadus Shalihin Pudun Jae, sebuah madrasah ibtidaiyah yang terletak di Kota Padangsidimpuan. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi pengembangan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), guna untuk memperoleh data tentang penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan observasi awal, siswa kelas IV sering mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA yang bersifat abstrak, seperti materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, yang membutuhkan visualisasi untuk mempermudah pemahaman. Model *Think Pair Share* dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi kendala ini, sehingga latar

⁵⁰ Samsu Sumadayo (2023), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal 20

⁵¹ Suharsimi Arikunto dkk (2020), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal 47

ini menjadi tempat yang relevan untuk meneliti penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran, maka semua siswa kelas IV di libatkan.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV di MIS Al-Ma'rif Riyadus Shalihin Pudun Jae, yang terdiri dari 15 siswa dengan karakteristik heterogen. Mereka dipilih karena berada pada tahap perkembangan kognitif yang mulai mampu memahami materi pembelajaran melalui media visual. Selain itu, guru pengajar pelajaran IPA di kelas ini juga menjadi bagian dari subyek penelitian, khususnya dalam peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Guru dipilih karena memiliki pengalaman dalam mengajar mata pelajaran ini, namun memerlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan indra mata secara langsung dalam pengamatan yang dilakukan peneliti. Observasi digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta guru yang ada. Observasi untuk guru dilakukan yaitu mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Sedangkan untuk siswa dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, mengamati hasil belajar siswa, dan sebagainya

yang dilakukan oleh siswa, dengan pengamatan langsung dilapangan menggunakan lembar observasi.⁵² Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi guru dan siswa

Tabel III. 2
Kriteria perolehan nilai observasi

Rentang Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
< 40%	Kurang Baik

2. Tes

Pengukuran tes hasil belajar ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan melihat nilai yang diperoleh.⁵³ Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Tes yang dimaksud meliputi tes awal atau tes pengetahuan pra syarat, tes pengetahuan pra syarat tersebut akan dijadikan sebagai acuan tambahan untuk di jadikan penentuan awal juga di lakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi pelajaran IPA melalui Metode *Think Pair Share* (TPS).

Tes yang akan digunakan oleh peneliti adalah tes jenis Taksonomi Bloom dalam bentuk soal pilihan ganda. Bentuk soal pilihan ganda dipilih dalam

⁵² Sugiono (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*; Bandung Alfabeta, Hal. 288

⁵³ Margono, (2023), *Metodologi Penelitian Terapan :Komponen MKDK*, (Jakarta: PT Refika Cipta). hal. 170

penelitian ini karena setiap langkah yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal dapat dilihat dalam jawaban, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman dan kesalahan untuk dilakukan analisis.

E. Pengembangan Instrumen

Validitas instrument sangat penting dalam sebuah penelitian untuk memastikan bahwa alat yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan suatu indikator yang memajukan sejauh mana suatu instrumen dapat dikatakan sah atau tepat. Instrumen yang valid berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Suatu instrumen dianggap sah apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta dapat menggali data dari variabel yang diteliti secara akurat. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen, dapat dilakukan melalui pengujian eksternal dan internal.⁵⁴ Dalam penelitian ini, validitas instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penilaian penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan benar-benar mencerminkan kompetensi yang ingin ditingkatkan lagi melalui model pembelajaran *Think Pair Share*. Validitas instrumen dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Lembar Validitas Observasi

Validitas observasi merujuk tingkat ketepatan observasi dalam mengukur hal-hal yang memang menjadi tujuan pengamatan. Validitas ini menilai apakah informasi yang diperoleh benar-benar menggambarkan perilaku atau

⁵⁴ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, (2023). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 303

fenomena yang diamati, tanpa adanya penyimpangan atau bias yang berarti untuk meningkatkan validitas observasi, diperlukan perencanaan yang matang, penggunaan instrumen observasi yang tepat, serta pelatihan bagi pengamat agar dapat menghindari kesalahan dalam penafsiran maupun pengamatan yang kurang akurat.⁵⁵

2. Lembar Validitas Tes

Validitas tes merupakan aspek paling penting dalam menentukan mutu atau kualitas suatu tes. Tes yang berkualitas ditandai dengan tingkat validitas yang tinggi. Validitas tes menunjukkan sejauh mana hasil tes sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan seberapa tepat tes tersebut mampu mengukur hal-hal yang ingin diukur.⁵⁶ Validasi tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sebagai berikut:

- a) Validitas untuk validator adalah proses penilain kelayakan dan ketepatan suatu instrumen penelitian oleh ahli atau pakar (validator) dibidang yang relevan. Tujuan dari validitas ini adalah untuk memastikan bahwa setiap butir dalam instrumen benar-benar sesuai dengan indikator dan variabel yang ingin diukur, baik dari segi isi, struktur, maupun bahasa yang digunakan. Validitas untuk validator dilakukan dengan meminta pendapat atau penilaian dari ahli (pakar/validator) untuk menilai apakah instrumen yang digunakan, seperti lembar observasi, dan tes, sudah sesuai indikator

⁵⁵ Asep, dkk, (2021) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, hlm.122

⁵⁶ Gamar Abdullah, dkk, (2020). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, hal. 87

yang diukur.

- b) Validitas siswa diluar sampel adalah suatu bentuk uji validitas yang dilakukan dengan mencoba instrumen penelitian (seperti observasi atau tes). Kepada siswa yang tidak termasuk dalam kelompok sampel utama penelitian, tetapi memiliki karakteristik yang mirip atau setara dengan sampel. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat berfungsi secara konsisten dan tepat dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya pada sampel yang diteliti saja. Validitas siswa di luar sampel dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan dan keefektifan instrumen pengumpulan data (misalnya tes keterampilan dan lembar observasi) sebelum diterapkan kepada siswa yang menjadi sampel utama penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara mencoba instrumen tersebut pada siswa kelas IV dari sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa, tetapi tidak termasuk dalam sampel penelitian. Validitas ada 4 komponen yang dinilai yaitu:

- 1) Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, Instrumen dikatakan valid apabila item-item yang disusun benar-benar sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu meningkatkan kemampuan kognitif siswa menggunakan pendekatan saintifik yang hendak dikembangkan. Misalnya, jika tujuan pengukuran adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, maka indikator dalam instrumen harus benar-benar mencerminkan

aspek tersebut. Untuk menghitung validitas pada penelitian ini digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum Y - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : validitas butir soal

X : skor tiap butir

Y : skor total yang benar dari setiap subjek

N : jumlah peserta tes

$\sum Y$: jumlah skor total dikalikan skor tiap siswa

Adapun Langkah-langkah menguji validitas soal menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS, klik *analyze*, klik *correlate*, klik *bivariate*, pindahkan seluruh butir soal ke variable, pada bagian *correlation coefficients* kemudian pilih *pearson*, pada bagian *test of significance* pilih *two-tailed*, dan berikan tanda centang pada *flag significant correlations* kemudian pilih OK. Hasil output dari uji validitas berbantuan software IBM SPSS 26, diperoleh sebagai berikut:

Tabel III. 3
Hasil Perhitungan Validitas Item soal Pretest

No. Soal	rhitung	rtabel	Hasil	Keterangan
1	0,340	0,514	Tidak Valid	Tidak Digunakan
2	0,695	0,514	Valid	Digunakan
3	0,636	0,514	Valid	Digunakan
4	0,664	0,514	Valid	Digunakan
5	0,310	0, 514	Tidak Valid	Tidak Digunakan
6	0,677	0, 514	Valid	Digunakan
7	0,132	0, 514	Tidak Valid	Tidak Digunakan
8	0,253	0, 514	Tidak Valid	Tidak Digunakan

9	0,652	0, 514	Valid	Digunakan
10	0,196	0, 514	Tidak Valid	Tidak Digunakan
11	0,612	0, 514	Valid	Digunakan
12	0,829	0, 514	Valid	Digunakan
13	0,836	0, 514	Valid	Digunakan
14	0,655	0, 514	Valid	Digunakan
15	0,805	0, 514	Valid	Digunakan
16	0,805	0, 514	Valid	Digunakan
17	0,707	0, 514	Valid	Digunakan
18	0,533	0, 514	Valid	Digunakan
19	0,533	0, 514	Valid	Digunakan
20	0,583	0, 514	Valid	Digunakan
21	1,000	0, 514	Valid	Digunakan
22	0,523	0, 514	Valid	Digunakan
23	1,000	0, 514	Valid	Digunakan
24	0,591	0, 514	Valid	Digunakan
25	1,000	0, 514	Valid	Digunakan
26	0,612	0, 514	Valid	Digunakan
27	1,000	0, 514	Valid	Digunakan
28	0,612	0, 514	Valid	Digunakan
29	0,894	0, 514	Valid	Digunakan
30	0,721	0, 514	Valid	Digunakan
31	0,784	0, 514	Valid	Digunakan
32	0,687	0, 514	Valid	Digunakan
33	0,695	0, 514	Valid	Digunakan
34	0,583	0, 514	Valid	Digunakan
35	0,578	0, 514	Valid	Digunakan
36	0,511	0, 514	Valid	Digunakan
37	0,622	0, 514	Valid	Digunakan
38	0,682	0, 514	Valid	Digunakan
39	0,612	0, 514	Valid	Digunakan
40	0,614	0, 514	Valid	Digunakan
41	0,675	0, 514	Valid	Digunakan
42	0,675	0, 514	Valid	Digunakan
43	0,535	0, 514	Valid	Digunakan
44	0,687	0, 514	Valid	Digunakan
45	0,695	0, 514	Valid	Digunakan

(Sumber: Data diperoleh tgl 03 september)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pengujian instrument soal pretest ada sebanyak 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid dan 40 soal yang dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel III. 4
Soal Pretest yang Valid dan Tidak Valid

Nomor Soal	Keterangan	Jumlah
2,3,4,6,9,11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30, 31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42, 43,44,45,	Valid	40
1,5,7,8,10	Tidak Valid	5
Total Keseluruhan Soal		45

2) Reliabilitas

Reabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil tes dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Dengan kata lain, reliabilitas menggambarkan tingkat kestabilan atau konsistensi suatu instrumen tes dalam menghasilkan hasil yang serupa ketika digunakan pada individu atau kelompok yang sama di waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁷

Suatu pengukuran dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika hasilnya bersifat konsisten atau tetap stabil ketika dilakukan berulang kali. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu alat ukur apabila digunakan lebih dari satu kali dalam kondisi yang serupa, Reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukur.⁵⁸ Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama atau berbeda, selama kondisi pengamatnya serupa.

⁵⁷ Edi Istiyono dan Widiastuti, dkk, (2024) *Esensi pengukuran dan Evaluasi Pendidikan Teori dan Praktik* (Gowa: CV. Ruang Tentor), hlm. 147.

⁵⁸ Ovan dan Andika Saputra, (2020) *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia), hlm. 4

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_{t2} - \sum pq}{s_{t2}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum pq$: jumlah hasil kali p dan q

P : proporsi subjek yang menjawab soal tes dengan benar

Q : proporsi subjek yang mnejawab salah

S_t : standar deviasi dari tes

Uji reliabilitas dengan rumus KR.20 dapat juga dihitung menggunakan bantuan software IBM SPSS 26. Adapun langkah-langkahnya, yaitu masukkan data ke SPSS, klik analyze, klik scale, klik reliability analysis, pindahkan butir soal ke variable kecuali skor total, klik statistic, beri centang pada scale if item delete, klik continue dan klik OK, maka akan muncul data output. Berikut tabel dari hasil perhitungan SPSS uji reliabilitas setelah dinyatakan valid:

Tabel III. 5
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Soal Pretset

Cronbach,s Alpha	N of Items
.865	40

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas soal pretest menggunakan software IBM SPSS 26, Cronbach's Alpha hitung > Cronbach's Alpha acuan yaitu ($0,865 > 0,600$) maka data tersebut reliabel.

3) Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu butir soal atau instrumen dalam membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah. Instrumen dengan gaya pembeda yang baik dapat secara efektif menunjukkan perbedaan tingkat kemampuan antar peserta didik.⁵⁹

Daya pembeda menunjukkan kemampuan instrumen untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Semakin baik instrumen membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah, maka semakin baik pula daya pembedanya. Mengukur kemampuan soal dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Daya pembeda menjadi:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D : Daya pembeda butir soal

BA : Banyaknya kelompok atas yang menjawab

JA : Banyaknya siswa kelompok atas

BB : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JB : Banyaknya siswa kelompok bawah⁶⁰

⁵⁹ Novita Sari, dkk, (2025) *Konstruksi Instrumen Pendidikan* (Botonmarannu: CV. Ruang Tentor), hlm. 58.

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 62

Tabel III. 6
Kalisifikasi Daya Pembeda

Interval	Kriteria
$D < 0,00$	Semua tidak baik
$0,00 \leq D < 0,20$	Jelek
$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup
$0,40 \leq D < 0,70$	Baik
$0,70 \leq D < 1,00$	Baik sekali

(Sumber: Arikunto)

Tahapan Langkah perhitungan daya pembeda soal pada *software* SPSS 26, yaitu masukkan data ke SPSS, klik *analyze*, klik *scale*, klik *reliability analysis*, pindahkan butir soal ke variable kecuali skor total, klik *statistic*, beri centang pada *item*, *scale*, *scale if item delete*, klik *continue*, dan klik OK. Berikut hasil perhitungan SPSS uji daya pembeda soal, yaitu:

Tabel III. 7
Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Pretest

No. Soal	Corecceted Item-Total Correlation	Interprestasi
1	0,593	Baik
2	0,667	Baik
3	0,604	Baik
4	0,618	Baik
5	0,663	Baik
6	0,635	Baik
7	0,669	Baik
8	0,804	Baik sekali
9	0,637	Baik
10	0,737	Baik sekali
11	0,716	Baik sekali
12	0,899	Baik sekali
13	0,816	Baik sekali
14	0,612	Baik
15	0,778	Baik sekali
16	0,778	Baik sekali
17	0,667	Baik
18	0,616	Baik
19	0,497	Baik
20	0,846	Baik sekali
21	0,644	Baik sekali
22	0,448	Baik

23	0,508	Baik
24	0,542	Baik
25	0,670	Baik
26	0,448	Baik
27	0,504	Baik
28	0,997	Baik sekali
29	0,562	Baik
30	0,822	Baik sekali
31	0,516	Baik
32	0,645	Baik
33	0,765	Baik sekali
34	0,558	Baik
35	0,477	Baik
36	0,558	Baik
37	0,614	Baik
38	0,644	Baik
39	0,444	Baik
40	0,569	Baik

4) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan pengelompokan suatu butir soal berdasarkan tingkat kemudahannya, yaitu apakah soal tersebut tergolong sulit, sedang, atau mudah untuk dikerjakan oleh peserta didik.⁶¹ Tingkat kesukaran mengukur seberapa sulit atau mudah item dalam instrumen bagi siswa. Item yang terlalu mudah tidak akan memberikan informasi yang cukup, sedangkan item yang terlalu sulit bisa membuat siswa frustrasi. Idealnya, instrumen terdiri dari item mudah, sedang, dan sulit secara proposional agar dapat menjangkau variasi kemampuan siswa. Mengukur tingkat kesulitan soal. Cara menghitung tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

⁶¹ Mardiah Astuti, (2022). *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish), hlm.87.

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Banyak peserta didik yang menjawab soal dengan benar

J : jumlah seluruh peserta didik peserta tes.⁶²

Tabel III. 8
Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Interval	Kriteria
$0,00 \leq P 0,30$	Soal sukar
$0,30 \leq P 0,70$	Soal sedang
$0,70 \leq P 1,00$	Soal mudah

Langkah-langkah menghitung tingkat kesukaran soal menggunakan SPSS 26, yaitu masukkan data ke SPSS, klik *analyze*, klik *descriptive statistic*, klik *frequencies*, pindahkan seluruh butir soal ke variable kecuali skor total, klik *statistic*, klik *mean*, klik *continue*, kemudian pilih OK. Adapun tabel dari hasil perhitungan SPSS uji tingkat kesukaran butir soal sebagai berikut:

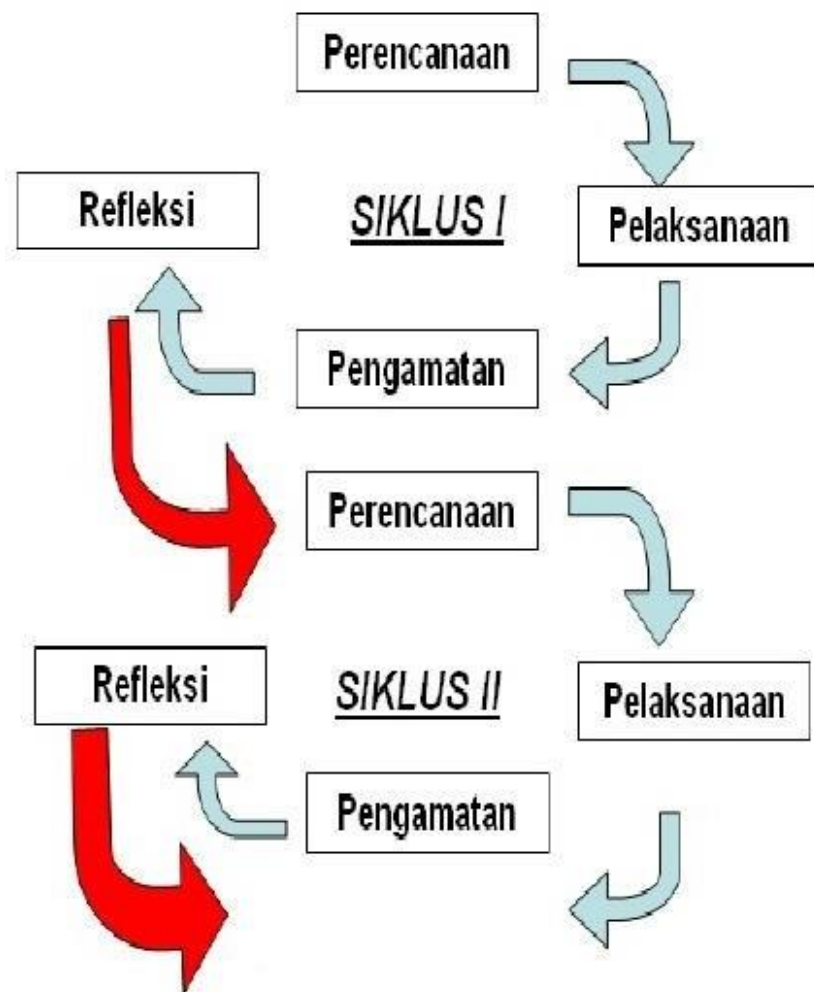
⁶² Ahmad Nizar Rangkti, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm.62

Tabel III. 9
Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Pretest

No. Soal	Mean	Kategori
1	0,87	Mudah
2	0,27	Sukar
3	0,87	Mudah
4	0,47	Sedang
5	0,37	Sedang
6	0,67	Sedang
7	0,93	Mudah
8	0,13	Sukar
9	0,20	Sukar
10	0,20	Sukar
11	0,87	Sedang
12	0,60	Mudah
13	0,80	Sedang
14	0,67	Sedang
15	0,67	Sedang
16	0,67	Sedang
17	0,60	Sedang
18	0,40	Sedang
19	0,67	Sedang
20	0,07	Sukar
21	0,80	Mudah
22	0,53	Sedang
23	0,80	Mudah
24	0,67	Sedang
25	0,87	Mudah
26	0,53	Sedang
27	0,73	Mudah
28	0,33	Sedang
29	0,67	Sedang
30	0,80	Mudah
31	0,87	Mudah
32	0,60	Sedang
33	0,12	Sukar
34	0,80	Mudah
35	0,80	Mudah
36	0,80	Mudah
37	0,67	Sedang
38	0,73	Mudah
39	0,13	Sukar
40	0,73	Mudah

F. Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar III. 1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

(sumber : GoeroeNdeso)⁶³

⁶³ GoeroeNdeso, *Mengenal Siklus dalam Tindakan Penelitian*

Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas beberapa langkah, yaitu: a. Perencanaan, b. Tindakan, c. Observasi, d. Refleksi. Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan 2 siklus 4 pertemuan pada siklus I ada 2 pertemuan dan pada siklus II ada 2 pertemuan diantaranya:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dari segi definisi harus profektif pada tindakan, rencana itu harus memandang kedepan. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasi, kandungan pengaruh yang tidak dapat digunakan kendala yang belum kelihatan. Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang diuji secara empiris sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil PBM.

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian yang mencakup:

- a) Menentukan Permasalahan dalam materi pembelajaran penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan.
- b) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan.
- c) Membuat soal yang bervariasi berdasarkan taksonomi bloom C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Dalam bentuk pilihan ganda disertai kunci jawaban sebanyak 10 soal untuk 1 pertemuan.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan tindakan memiliki tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *think pair share*. Adapun pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam dan menyapa siswa serta bertanya kabar siswa.
- b) Guru membuka pembelajaran dengan membaca doa.
- c) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan melakukan apresiasi.
- e) Guru membagi kelompok secara berpasangan dengan teman sebangku.
- f) Guru menjelaskan seputar materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media gambar.
- g) Guru memebrikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.
- h) Guru membimbing siswa selama diskusi.
- i) Siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- j) Guru memberikan penguatan serta menyimpulkan kembali materi pelajaran.
- k) Guru memberikan soal tes kepada masing-masing siswa.
- l) Setelah mengumpulkan soal, guru menutup pembelajaran dengan doa

dan salam penutup.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta responsive. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan yang timbul dalam konteks terkait.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan

G. Teknik Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes. Data hasil belajar akan diperoleh dari tes dan observasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi siswa dan guru selama kegiatan berlangsung.⁶⁴

⁶⁴ Syafrilianto, Mariam Nasution, and Melda Juniati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Di Sd Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal," *Forum Paedagogik* 13, no. 1 (2022): 130-42, <http://10.24952/paedagogik.v1> 3il.5339.

1. Analisis Data Hasil Belajar Kognitif

Analisis data tes hasil belajar kognitif terkait dengan ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = skor (nilai yang dicari/diharapkan)

R = banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

b. Nilai rata-rata kelas

Nilai yang diperoleh hasil peserta didik dilakukan penyelesaian sesuai dengan fokus permasalahan dengan mencari rata-rata kelas dengan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

X = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa⁶⁵

⁶⁵ Fery Muhammad Firdaus, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI...* hlm, 142.

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

2. Analisis data lembar observasi

Analisis digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam hasil belajar. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan persentase. Analisis data yang digunakan untuk mencari persentase skor yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Presentase : } \frac{\text{jumlah total nilia}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterlaksanaan aktivitas dapat dipresentase menggunakan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel III. 10⁶⁶
Kriteria perolehan nilai observasi

Rentang Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
< 40%	Kurang Baik

Dari hasil presentase tersebut, maka dapat diketahui kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

⁶⁶ Kunandar. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013) hlm, 130.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal (Prasiklus)

Langkah awal sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal terkait materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan. Tes ini berfungsi untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan.

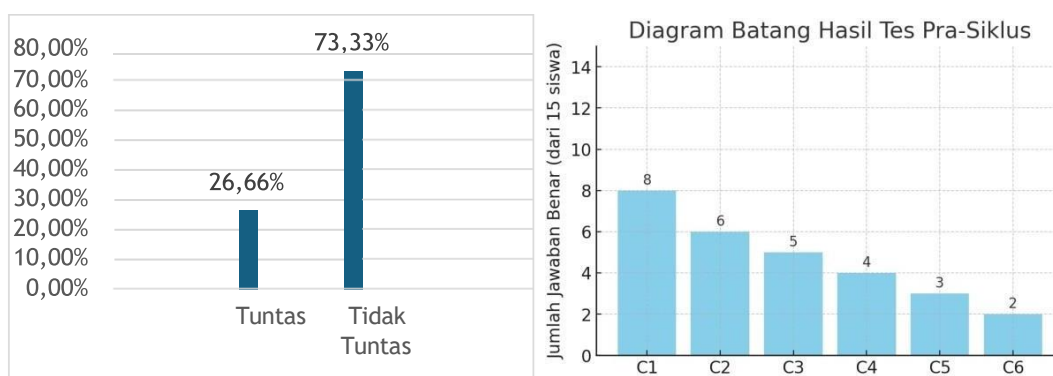
Berdasarkan tes awal yang dilaksanakan peneliti, ditemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menjawab soal dengan tepat. Hal ini dilihat dari hasil tes yang telah dilaksanakan dari 15 siswa, hanya 4 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang belum tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk materi pembelajaran IPA di MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan di kelas IV yaitu 75. Adapun nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{765}{15} = 51\end{aligned}$$

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{15} \times 100\% = 26,66\%$$

Berdasarkan data tes awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM hanya 4 orang dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 11 orang. Sehingga presentase ketuntasan untuk siswa kelas IV pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan adalah 26,66%. Dan presentase jumlah siswa yang belum tuntas adalah 73,33%. Data hasil belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar IV. 1 Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, peneliti melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan di kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS).

2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan persiapan untuk melakukan penelitian, dimana peneliti mempersiapkan segala perangkat penelitian seperti RPP yang mengacu pada model *think pair share* (TPS), bahan ajar, media pembelajaran (gambar), lembar quiz, lembar observasi

dan soal tes yang akan diberikan kepada siswa, serta lembar observasi siswa dan guru.

b) Tindakan

Tindakan atau pelaksanaan yaitu menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang direncanakan.

1) Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruangan
- b. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- c. Memeriksa kehadiran siswa
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- e. Guru mengajak semua siswa bernanyi bersama untuk membangkitkan semangat belajar

2) Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan materi yang ada dibuku
- b. Guru menyiapkan sebuah gambar mengenai materi dan menjelaskannya
- c. Guru membagi kelompok
- d. Guru membagi lembar quiz pada setiap kelompok dan mendiskusikan bersama
- e. Setelah selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas
- f. Guru memberikan apresiasi

3) Kegiatan akhir

- a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberikan siswa untuk bertanya sebagai penguatan materi
- c. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

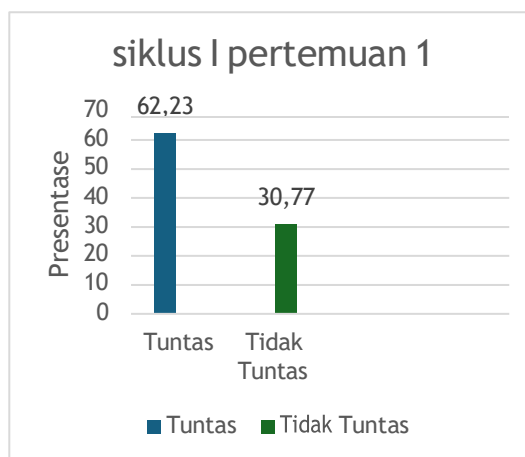
c) Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrument berupa lembar observasi yang diisi oleh guru kelas IV yaitu ibu Nurmiati, S. Pd.i selaku observer. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk pengumpulan data tes hasil belajar dengan memberikan soal pilihan berganda sebanyak 10 soal setiap pertemuan. Kegiatan observasi pada siklus I pertemuan 1 meliputi tiga kegiatan, yaitu observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan hasil tes dapat dilihat sebagai berikut:

1) Data Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan I

Observasi dilakukan oleh guru wali kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan yaitu ibu Nurmiati, S.Pd.i pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

pertemuan I jumlah skor yaitu 9 dengan persentase 69,23 % dengan kriteria baik.



Gambar IV. 2
Diagram Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1

Pada siklus I pertemuan I ini guru belum terlalu maksimal dalam mengajar, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari siswa, oleh karena itu guru harus memperbaiki dan meningkatkan kembali dalam penyampaian materi pembelajaran, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

2) Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Berikut ini data lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I :

Tabel IV. 1
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	-
Baik	7
Cukup Baik	5
Kurang Baik	3
Jumlah Siswa	15

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi siswa pada proses pembelajaran masih rendah.

3) Data Tes Hasil Kognitif Siklus I Pertemuan 1

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat diketahui melalui hasil tes kognitif yang telah dikerjakan siswa. Persentase hasil belajar kognitif siswa siklus I pertemuan I dapat dilihat pada rincian berikut:

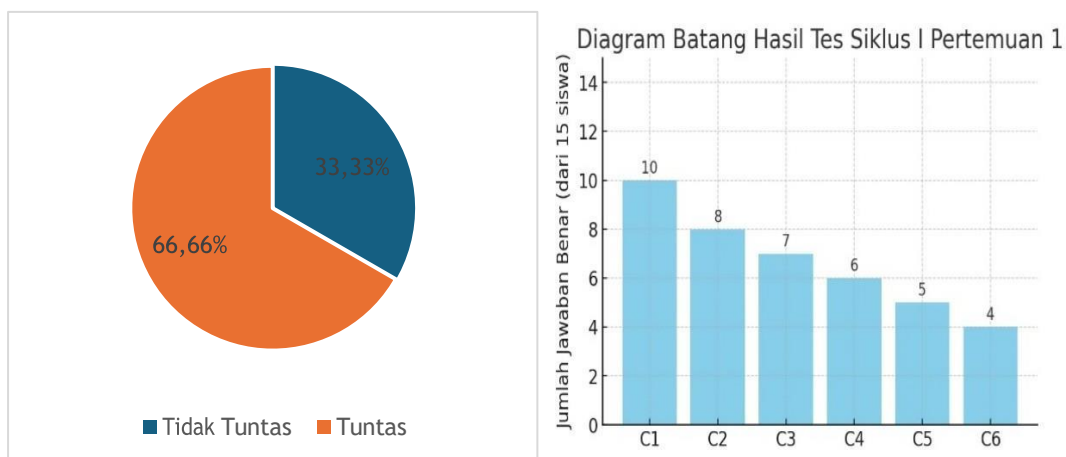
$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{870}{15} = 58$$

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{15} \times 100\% = 33,33\%$$

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan presentase ketuntasan sebesar 33,33%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 58 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I disajikan dalam bentuk gambar berikut



Gambar IV. 3 Diagram Hasil Belajar siklus I pertemuan I

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model *think pair share* (TPS) mengalami peningkatan dari pre-test sebelumnya. Pada siklus I pertemuan I jumlah yang tuntas sebanyak 5 orang dengan presentase 33,33% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dengan presentase 66,66%.

d) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I pada pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan, diketahui bahwa terdapat 5 siswa tuntas hanya mencapai 26,66% atau 10 siswa belum tuntas mencapai KKM yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena adanya kekurangan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan memilih ribut dengan temannya, karena ketika guru menjelaskan dengan suara atau ketegasan guru masih kurang sehingga siswa jadi ribut. Untuk

perbaikannya suara guru harus lebih kuat dan tegas agar siswa bisa fokus pada guru ketika pembelajaran berlangsung.

- 2) Masih ada peserta didik yang malu bertanya saat sulit untuk memahami materi, disebabkan guru terlalu fokus menjelaskan sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Untuk itu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan.
- 3) Dalam kegiatan berdiskusi anggota kelompok belum terlihat kompak sebagian siswa kurang terlibat dalam kegiatan diskusi, guru hanya mengarahkan siswa untuk membuat kelompok. Pada pembelajaran berikutnya guru harus mendorong dan memantau aktivitas siswa ketika sedang berdiskusi agar kegiatan kelompok berjalan efektif.
- 4) Masih banyak peserta didik yang salah dalam mengerjakan soal tes berdasarkan taksonomi bloom, dapat dilihat dari indikator kemampuan kognitif siswa sebagai berikut:
 1. C1:Siswa masih kesulitan menyebutkan kembali konsep dasar, terlihat dari hanya 33,33% yang tuntas.
 2. C2:Beberapa siswa kurang fokus saat penjelasan guru, pemahaman materi rendah.
 3. C3:Diskusi kelompok belum efektif, kerja sama minim.
 4. C4:Siswa belum berani membandingkan atau menemukan perbedaan konsep.
 5. C5:Belum terlihat karena siswa masih pasif.

C6 (Mencipta): Belum muncul, siswa belum mampu merumuskan ide baru.

Dari hasil penelitian pada siklus I pertemuan I, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam tes kognitif.

3. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan persiapan untuk melakukan penelitian, dimana peneliti mempersiapkan segala perangkat penelitian seperti RPP yang mengacu pada model *think pair share* (TPS), bahan ajar, media pembelajaran (gambar), lembar quiz, lembar observasi dan soal tes yang akan diberikan kepada siswa, serta lembar observasi siswa dan guru.

b) Tindakan

Tindakan atau pelaksanaan yaitu menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang direncanakan.

1) Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruangan
- b. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- c. Memeriksa kehadiran siswa
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran

- e. Guru mengajak semua siswa bernanyi bersama untuk membangkitkan semangat belajar
- f. Guru memberikan motivasi agar siswa berani untuk mengemukakan pertanyaan.

2) Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan materi yang ada di buku
- b. Guru menyiapkan sebuah gambar mengenai materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan dan menjelaskannya.
- c. Guru membagi kelompok
- d. Guru membagi lembar quiz pada setiap kelompok, kemudian menjelaskan tentang langkah-langkah pengerjaannya dan mendiskusikan bersama
- e. Setelah selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- f. Guru memberikan pertanyaan pada kelompok yang tampil dan kelompok lain.
 - 1) Coba sebutkan hewan omnivora yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari?
 - 2) Apa saja ciri-ciri hewan pemakan daging (karnivora)?
- g. Guru memberikan apresiasi pada kelompok yang selesai presentasi
- h. Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu

3) Kegiatan akhir

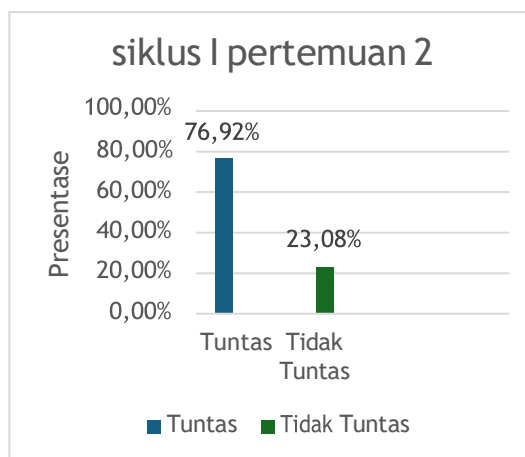
- a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberikan siswa untuk bertanya sebagai penguatan materi
- c. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

c) Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrument berupa lembar observasi yang diisi oleh guru kelas IV yaitu ibu Nurmiati, S. Pd.i selaku observer. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk pengumpulan data tes hasil belajar dengan memberikan soal pilihan berganda sebanyak 10 soal setiap pertemuan. Kegiatan observasi pada siklus I pertemuan 2 meliputi tiga kegiatan, yaitu observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan hasil tes dapat dilihat sebagai berikut:

1) Data Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan II

Pada siklus I pertemuan II, hasil observasi aktivitas guru memiliki jumlah skor 10 dengan persentase 76,92% yaitu baik.



Gambar IV. 4
Diagram Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2

Dimana pada pertemuan II ini guru masih kurang dalam membimbing siswa selama diskusi dan guru belum menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu. Oleh karena itu guru perlu mengoptimalkan penyampaian materi dan lebih memperhatikan siswa pada saat diskusi di tahap selanjutnya.

2) Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklsu I Pertemuan 1

Untuk aktivitas siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV. 2
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	-
Baik	9
Cukup Baik	6
Kurang Baik	-
Jumlah Siswa	15

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

3) Data Tes Hasil Kognitif Siklus I Pertemuan 2

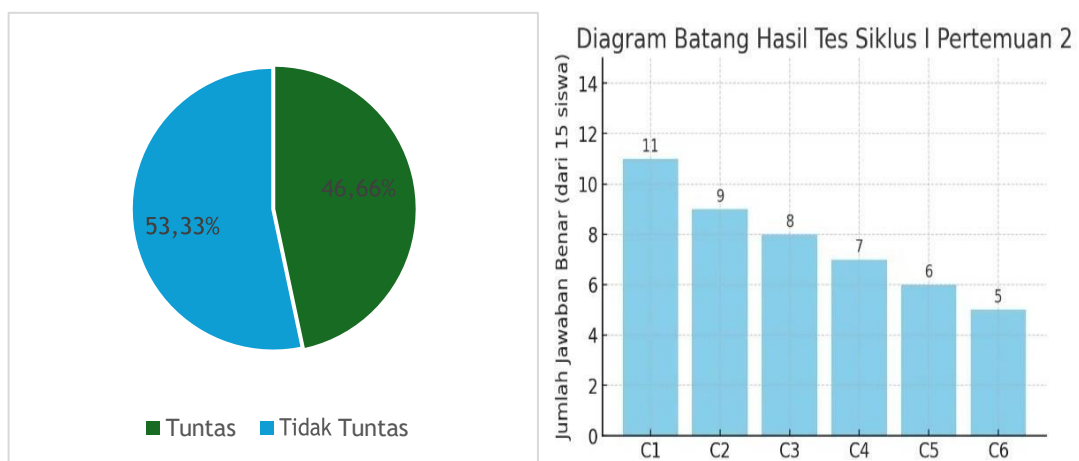
Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model *think pair share* dapat diketahui melalui hasil tes kognitif yang telah dikerjakan siswa. Presentase hasil belajar kognitif siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada rincian berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{900}{15} = 60$$

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{15} \times 100\% = 46,66\%$$



Gambar IV. 5 Diagram Hasil Belajar Siklus I pertemuan 2

Siklus I Pertemuan II Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan presentase 46,66%. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan presentase 53,33%.

d) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelumnya 26,66% pada pertemuan 2 menjadi 46,66%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami model tps. Pada pertemuan selanjutnya peneliti akan melakukan refleksi dari kegiatan pada pertemuan 2 siklus I dengan guru kelas. Adapun hasil refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi pada pembelajaran ke-2 menunjukkan bahwa responsif, keantusiasan, keaktifan, dan kerja sama siswa sudah meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah terlihat bagus dari pertemuan sebelumnya sehingga membuat siswa lebih aktif dan antusias melaksanakan pembelajaran. Namun masih perlu ditingkatkan agar siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.
- 2) Pencapaian nilai siswa pada tes masih rendah hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih rendah, hal ini disebabkan media yang digunakan ketika guru menjelaskan materi kurang lengkap sehingga siswa belum paham maksimal dalam mengerjakan soal tes diharapkan merancang pembelajaran yang lebih memuaskan siswa memahami materi pelajaran.
- 3) Masih ada siswa yang belum paham mengerjakan soal tes pada materi pembelajaran.

1. C1: Mengingat lebih baik, hasil ketuntasan naik jadi 46,66%.
2. C2: Pemahaman meningkat, terlihat dari partisipasi diskusi lebih aktif.
3. C3: Beberapa kelompok sudah mampu menerapkan konsep dalam LKPD.
4. C4: Mulai mampu membedakan jenis hewan sesuai makanan.
5. C5: Belum semua siswa dapat menilai jawaban kelompok lain.
6. C6: Belum terlihat kemampuan menyusun gagasan baru.

Untuk hasil yang lebih baik, dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Pada kegiatan siklus II ini diharap dapat mengatasi permasalahan yang diatas, peneliti harus bisa menarik perhatian siswa untuk lebih memahami proses pembelajaran dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS).

4. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperlukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Pada perencanaan siklus II dilaksanakan dengan langkah-langkah berikutnya:

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan model *think pair share* (TPS) berbantu sumber belajar yaitu buku IPA guru dan siswa kelas IV.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan. Berupa gambar-gambar hewan omnivora, karnivora dan herbivora

- 3) Menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan secara individu dan lembar quiz untuk dikerjakan secara berkelompok
- 5) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan

b) Tindakan

Tindakan atau pelaksanaan yaitu menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang direncanakan.

1) Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruangan
- b. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- c. Memeriksa kehadiran siswa
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- e. Guru mengajak semua siswa bernanyi bersama untuk membangkitkan semangat belajar
- f. Guru mengulang kembali bagian materi yang dianggap sulit oleh siswa.

2) Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan materi menggunakan gambar yang sudah disiapkan oleh guru, berupa gambar hewan omnivora, herbivora dan karnivora.
- b. Guru membagi kelompok yang terdiri 2 orang 1 kelompok

- c. Guru membagi lembar quiz pada setiap kelompok, kemudian menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya dan mendiskusikan bersama
- d. Setelah selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas
- e. Guru memberikan apresiasi pada kelompok yang selesai presentasi
- f. Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu

3) Kegiatan akhir

- a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberikan siswa untuk bertanya sebagai penguatan materi
- c. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

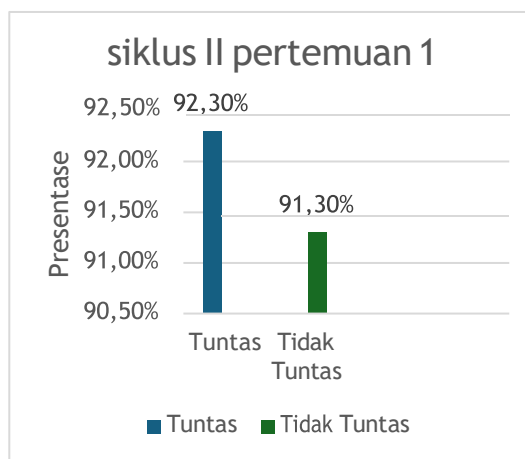
c) Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrument berupa lembar observasi yang diisi oleh guru kelas IV yaitu ibu Nurmiati, S. Pd. i selaku observer. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk pengumpulan data tes hasil belajar dengan memberikan soal pilihan berganda sebanyak 10 soal setiap pertemuan. Kegiatan observasi pada siklus II pertemuan 1 meliputi tiga

kegiatan, yaitu observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan hasil tes dapat dilihat sebagai berikut:

1) Data Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan I

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I yaitu jumlah skor 12 dengan persentase 92,30% dengan keterangan sangat baik. Observasi ini dilakukan oleh guru kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan yaitu ibu Nurmiatai, S.Pd.i.



Gambar IV. 6
Diagram Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I ini, diketahui bahwa pembelajaran dan penyampaian materi lebih baik dari sebelumnya. Hanya saja guru perlu lebih mengoptimalkan pada penyimpulan materi sebelum memberikan siswa soal tes.

2) Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan

dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Berikut ini data lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I :

Tabel IV. 3
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	3
Baik	8
Cukup Baik	4
Kurang Baik	-
Jumlah Siswa	15

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan I sudah mulai terlaksana dengan baik. Namun masih ada sebagian kelompok diskusi yang masih bingung dalam menyesuaikan permasalahan dan kurang kerja sama tim yang baik, serta siswa masih memerlukan waktu tambahan untuk menghasilkan diskusi tersebut.

3) Data Tes Hasil Kognitif Siklus II Pertemuan 1

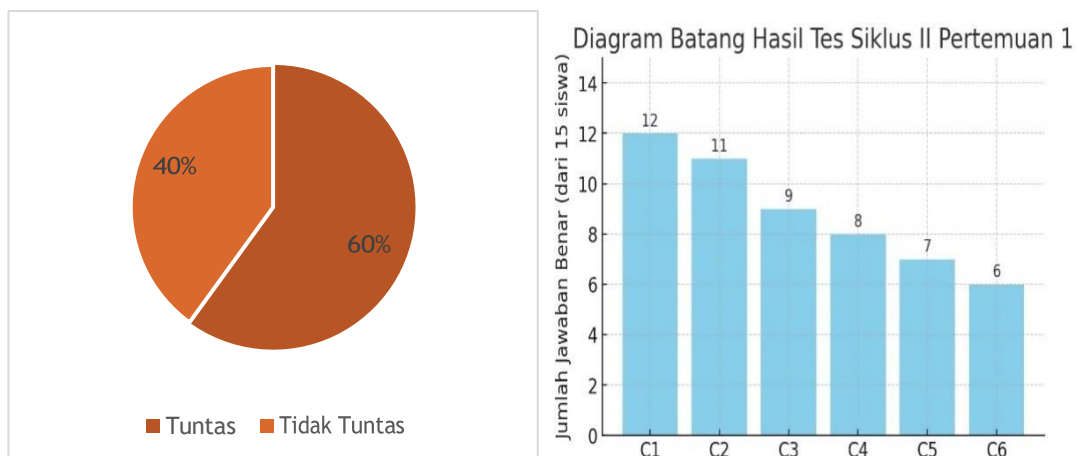
Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model *think pair share* (TPS) dapat diketahui melalui hasil tes kognitif. yang telah dikerjakan siswa. Presentase hasil belajar kognitif siswa siklus II pertemuan I dapat dilihat pada rincian berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1,010}{15} = 67,33\end{aligned}$$

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$$

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I dengan persentase ketuntasan sebesar 60%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 67,33 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I disajikan dalam bentuk gambar berikut:



Gambar IV. 7 Diagram Hasil Belajar siklus II pertemuan I

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 60 %, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 40%.

d) Refleksi

Selama proses penelitian, untuk siklus II sudah bekerja dengan baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Terlihat dari proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I nilai ketuntasan kelas

mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 46,66% menjadi 60%. Artinya model tps yang digunakan guru semakin efektif dalam pembelajaran. Akan tetapi peneliti akan melakukan pertemuan II dalam siklus II ini untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada pertemuan II. Pada siklus II pertemuan 1 sudah terlihat peningkatan dalam mengerjakan soal tes berdasarkan taksonomi bloom, akan tetapi masih ada beberapa yang masih salah.

1. C1:Siswa lebih mudah mengingat materi, ketuntasan naik jadi 60%.
2. C2:Pemahaman makin baik dengan bantuan media gambar.
3. C3:Siswa mulai mampu menerapkan konsep pada soal latihan.
4. C4:Beberapa siswa sudah bisa menganalisis perbedaan hewan omnivora, herbivora, karnivora.
5. C5:Diskusi kelompok mulai berjalan, meski ada yang masih bingung.
6. C6:Siswa belum sepenuhnya mampu membuat kesimpulan mandiri.

5. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2

a) Perencanaan

Pada pertemuan kedua ini diambil langkah-langkah sebagai perbaikan pada pertemuan sebelumnya, adapun perencanaan yang dibuat yaitu:

- 1) Menyusun modul ajar dengan menggunakan model *think pair share* (TPS) berbantu sumber belajar yaitu buku IPA guru dan siswa kelas IV
 - 2) Menyiapkan materi pelajaran tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan
 - 3) Menyiapkan beberapa soal untuk melatih pengetahuan siswa sebelum masuk soal tes yang diberikan guru
 - 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
 - 5) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan secara individu dan lembar quiz untuk dikerjakan secara berkelompok
 - 6) Menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru
- b) Tindakan

Tindakan atau pelaksanaan yaitu menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang direncanakan.

- 1) Pendahuluan
 - a. Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruangan
 - b. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
 - c. Memeriksa kehadiran siswa
 - d. Menjelaskan tujuan pembelajaran
 - e. Guru mengajak semua siswa bernanyi bersama untuk membangkitkan semangat belajar

2) Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan materi yang ada dibuku
- b. Guru memberikan soal sebanyak 3 soal dalam bentuk essay untuk menambah pengetahuan siswa sebelum masuk soal tes yang diberikan guru
- c. Guru membagi kelompok yang terdiri 2 orang 1 kelompok
- d. Guru membagi lembar quiz pada setiap kelompok, kemudian menjelaskan langkah-langkah pengerjaanya dan mendiskusikan bersama
- e. Setelah selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas
- f. Guru memberikan apresiasi pada kelompok yang selesai presentasi
- g. Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu

3) Kegiatan akhir

- a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberikan siswa untuk bertanya sebagai penguatan materi
- c. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

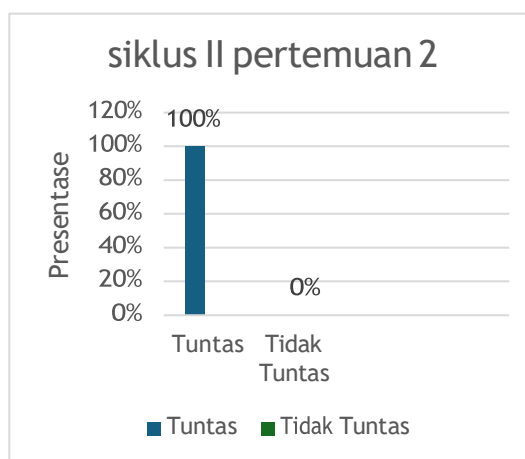
c) Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran

berlangsung dengan instrument berupa lembar observasi yang diisi oleh guru kelas IV yaitu ibu Nurmiati, S. Pd. i selaku observer. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk pengumpulan data tes hasil belajar dengan memberikan soal pilihan berganda sebanyak 10 soal setiap pertemuan. Kegiatan observasi pada siklus II pertemuan 2 meliputi tiga kegiatan, yaitu observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan hasil tes dapat dilihat sebagai berikut:

1) Data Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan 2

Observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan II yaitu jumlah skor 13 dengan persentase 100% meningkat dari siklus pertama yaitu 69,23%.



Gambar IV. 8
Diagram Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

Dengan memiliki persentase yang sangat baik dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga pada tahap ini sudah selesai.

2) Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

Untuk aktivitas siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	8
Baik	7
Cukup Baik	-
Kurang Baik	-
Jumlah Siswa	15

Berdasarkan hasil observasi di atas, pembelajaran pas siklus II pertemuan II telah terlaksana dengan baik dan benar.

3) Data Hasil Kognitif Siklus II Pertemuan 2

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning dapat diketahui melalui hasil tes kognitif yang telah dikerjakan siswa. Persentase hasil belajar kognitif siswa siklus II pertemuan I dapat dilihat pada rincian berikut:

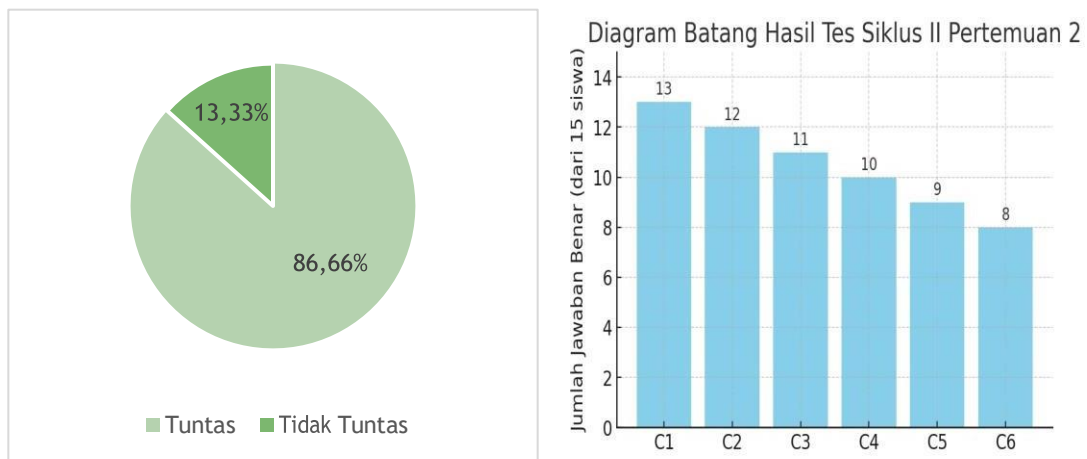
$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{1,090}{15} = 79,33$$

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{15} \times 100 \% = 86,66 \%$$

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II dengan persentase ketuntasan sebesar 86,66%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 79,33 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II disajikan dalam bentuk gambar berikut :



Gambar IV. 9 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 86,66% dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan presentase 13,33%.

d) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II ini sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, maka pada siklus II pertemuan II dapat disimpulkan berhasil dalam penerapan model *Think Pair Share* (TPS). Dengan hasil tersebut maka siklus II disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan telah tercapai. Maka penelitian

tidak perlu dilanjutkan. Pada siklus II pertemuan 2 siswa sudah berhasil dalam menyelesaikan soal tes, adapat dilihat dari indikator dibawah ini.

B. Analisi Data Rekapitulasi Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian dari setiap tahapan pembelajaran (siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 2), terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan kognitif siswa dalam melaksanakan diskusi dan mengerjakan soal tes. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan keterampilan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Tabel IV. 5
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Soal Tes

Tahapan pembelajaran	Jumlah siswa	Presentase	Skala 1-4	Predikat
Siklus I pertemuan 1	15	58%	1	Kurang
Siklus I pertemuan 2	15	60%	2	Cukup
Siklus II pertemuan 1	15	63,33%	3	Baik
Siklus II pertemuan 2	15	79,33%	4	Sangat Baik

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui dua siklus, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan saintifik terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan di kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae. Peningkatan ini tidak terlepas dari karakteristik model TPS yang menuntut siswa untuk aktif melalui tiga tahapan

utama, yaitu, pada tahap *think*, siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban secara mandiri sehingga melatih kemandirian dan keterampilan berpikir kritis. Tahap *pair* memungkinkan siswa berdiskusi dengan pasangan sehingga terjalin kolaborasi dan saling melengkapi pemahaman. Selanjutnya, tahap *share* memberi kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri serta keterampilan berkomunikasi. Selain itu, integrasi pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) dalam model TPS juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan pendekatan saintifik, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep, tetapi juga memahami dan menerapkan proses ilmiah dalam mempelajari materi IPA, khususnya pada topik penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang berorientasi pada pengembangan kompetensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Afri Ariantini dan DKK yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Gugus II Kecamatan Melaya”. Menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran TPS ini pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan suatu percobaan dan mereka menentukan konsep materi dalam percobaan merupakan pembelajaran yang sangat baru dan

membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran IPA.⁶⁷ Begitu pula penelitian oleh Marita Ana Susanti dan Astuti Wijayanti yang berjudul “*Think pair share* (TPS) hasil belajar siswa dan kerjasama siswa”.⁶⁸ Dan penelitian yang dilakukan oleh Delma Wati pada tahun 2020 menunjukkan bahwa “penggunaan model pembelajaran TPS berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berhasil meningkatkan keaktifan siswa”. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan juga presentasi di depan kelas. Peningkatan rasa percaya diri pada peserta didik dapat dilihat dari indikator yang diteliti yaitu berani bertanya, berani berpendapat, berani menjawab.⁶⁹ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui model *think pair share* pada pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan di kelas IV MIS Al-Ma’rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan dapat meningkat.

⁶⁷ Ni Kadek Afri Afrianiati, DKK, Penerapan Model Pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Melaya, *E Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume. 5. No. 2, 2017.

⁶⁸ Ana Susanti & Astuti Wijayanti, *Think Pair Share* Hasil Belajar IPA dan Kerjasama Siswa, *Jurnal Pijar MIPA*, Volume. 7, No. 2, September 2017

⁶⁹ Wati, Delma (2020) *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mataa Pelajaran Bahasa Indonesia*. Tesis S1, Universitas Jambi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur penelitian tindakan kelas seperti yang sudah direncanakan. Hal tersebut sudah dilaksanakan semaksimal mungkin guna memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, kecil kemungkinan untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna, sebab pelaksanaan penelitian masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah :

1. Penelitian ini tidak banyak menggunakan variasi media pembelajaran selain lembar kerja dan gambar sederhana, sehingga potensi dukungan media interaktif (misalnya video, simulasi, atau alat peraga) belum dimanfaatkan maksimal.
2. Proses diskusi kelompok membutuhkan waktu lebih banyak dibanding metode ceramah, sehingga dalam beberapa pertemuan penyampaian materi IPA menjadi kurang mendalam.
3. Waktu penelitian yang singkat sering kali menjadi kendala. Hal ini dapat memengaruhi kedalaman data yang dikumpulkan dan proses tindakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan, diperoleh hasil bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa yang terjadi pada keseluruhan siswa dan dapat dilihat pada siklus penelitian. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa adalah 51 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 26,66%. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa adalah 58 dengan presentase ketuntasan sebesar 33,33%. Kemudian pada pertemuan II nilai rata-rata siswa adalah 60 dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 46,66%. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa adalah 67,33 dengan presentase ketuntasan sebesar 60%. Dan pada pertemuan II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 79,33 dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 86,66%. Maka, hasil belajar siswa dilihat berhasil sehingga kualitas hasil belajar menjadi meningkat setelah dilakukan siklus II.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPA membuat pembelajaran lebih bermakna karena proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk anak memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Siswa mengalami apa yang dipelajarinya sekaligus siswa akan membangun sendiri pengetahuannya dan selalu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga membuat daya ingat siswa bertahan lama.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam memecahkan masalah yang melibatkan pengetahuan mereka dalam bekerja sama memecahkan masalah yang akhirnya meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Siswa juga terlatih untuk bekerja sama secara mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia nyata.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA terlihat dari pengaruhnya terhadap siswa tentang penguasaan materi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan dan tentunya penerapan yang tepat sangat bermanfaat bagi siswa karena sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dilaksanakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti menggunakan media interaktif seperti video, animasi, simulasi, atau alat peraga nyata untuk mendukung kegiatan *Think, Pair, dan Share* agar lebih menarik dan bermakna.
2. Disarankan agar peneliti melaksanakan penelitian dalam durasi yang lebih panjang, misalnya 2 sampai 3 bulan, untuk melihat dampak jangka panjang dari penerapan model TPS.
3. Saran yang dapat diberikan adalah untuk memperpanjang durasi penelitian atau menambahkan siklus penelitian pada masa depan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati tren dan perubahan yang lebih signifikan dalam jangka panjang. Peneliti selanjutnya juga bisa mempertimbangkan pendekatan longitudinal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., dkk. (2020). *Buku ajar evaluasi pembelajaran*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Achyar. (2022). *Sumber belajar pada suatu lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afrianiati, N. K. A., dkk. *Penerapan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Melaya*. E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 5(2).
- Ahamad Nizar Rangkuti, (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka
- Alvyan, D. (2020). *Pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar IPA pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya siswa kelas 4 SDN Kepatih 6 Jember* (Skripsi, Universitas Jember).
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *Taksonomi untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian: Revisi taksonomi tujuan pendidikan Bloom*.
- Anwar, A. (2020). *Memahami paradigma baru pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Arends, R. I. (2020). *Learning to teach (Belajar untuk mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S., dkk. (2020). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asep, dkk. (2021). *Metodologi penelitian bisnis*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Astuti, D. (2020). *Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan prestasi belajar*. Jurnal Riset dan Konseptual, (hlm. 328–334).
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Budiyono. (2020). *Pengantar penilaian hasil belajar*. Surakarta: UNS Press.

- Cha, N. A. (2022). *Mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka di TK Assalam di Pulau Singkep tahun ajaran 2017/2018* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Daraouich, A., Khoukhi, F., & Douzi, K. (2020). *Modelization of cognitive, activity, and motivation as indicators for interactive learning environment*. *Advances in Science, Technology and Engineering Systems*, 2(3).
- Daryanto. (2022). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dokumentasi Presentasi Nilai Ulangan Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadus Shalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan.
- Ernawati, N. (2021). *Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri melalui media smart box pada anak kelompok B TK Darmanwanti Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung* (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri), hlm. 6.
- Faizuddin, M. (2021). *Permainan tepuk untuk anak usia dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatthurrohman, P., & Sutikno, S. (2021). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep Islami*. Bandung: CV Maulana.
- Firdaus, F. M. (tahun). *Penelitian tindakan kelas di SD/MI*. Kota terbit: Nama Penerbit.
- Hanafiyah, N., & Suhana, C. (2020). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Raja Adiatma.
- Hanapiah, N., & Suhana, C. (2021). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Raja Aditama.
- Handayani, J. (2021). *Metode dan model pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, M. (Wawancara, tahun tidak disebutkan). *Wawancara dengan guru kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadu Shalihin Pudun Jae*.

- Hartini, dkk. (2016). *Penerapan model Think Pair Share untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP*. Unnes Journal of Mathematics Education, 7(2), 132.
- Huda, M. (2023). *Metode-metode pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irwansyah, M., Mahardika, I. K., & Supriadi, B. (2016). *Penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) disertai metode praktikum untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA MAN 1 Jember*. Jurnal Pembelajaran Fisika, 4(4), 372.
- Irwan, Z. D. (2021). *Prinsip-prinsip ekologi dan organisasi ekosistem, komunitas dan lingkungan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istiyono, E., & Widiastuti, dkk. (2024). *Esensi pengukuran dan evaluasi pendidikan: Teori dan praktik*. Gowa: CV Ruang Tentor.
- Katili, A. B. S. (2020). *Penurunan jasa ekosistem sebagai pemicu meningkatnya perubahan iklim global*. hlm. 17.
- Kunandar. (2013). *Penilaian autentik: Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, F. W., & M. N. (2021). *Implementasi model pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa*.
- Lubis, M. A., dkk. (2002). *Model-model pembelajaran PPKn di SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Mahzum. (2020). *Aplikasi pembelajaran saintifik*. Jurnal, 4(1).
- Majid, A. (2023). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Rochman, C. (2021). *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Margono. (2023). *Metodologi penelitian terapan: Komponen MKDK*. Jakarta: PT Refika Cipta.
- Meri. (2020). *Keaktifan model Think Pair Share terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 3 Suka Maju Luwu Utara* (Skripsi, Universitas Cokroaminoto Palopo).
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2023). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujahidin, F. (2021). *Strategi mengelola pembelajaran bermutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujakir. (2020). Kreativitas guru dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Lantanida Jurnal*, 3, 83.
- Musklich, M. (2021). *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Norma, V. (2020). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 105–123.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ovan, & Saputra, A. (2020). *Aplikasi uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berbasis web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Patmonodewo, S. (2020). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Purwanto, B. (2020). *Konsep dasar ilmu pengetahuan alam*. Jakarta: Ganesa.
- Restiani, R. (2022). *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dengan pendekatan saintifik*. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 101–111.
- Rivai, S. (2021). *Pengaruh penggunaan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada materi penyajian data kelas IV sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 695–712.

- Rosadi, A. T., & Aryuna, D. R. (2020). *Penerapan model pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMPN 17 Surakarta tahun ajaran 2015/2016*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi, 1(1).
- Salmiati, & Nurbaity, D. M. S. (2020). *Upaya guru dalam membimbing perkembangan kognitif anak usia dini* (hlm. 43–52).
- Sari, N., dkk. (2025). *Konstruksi instrumen pendidikan*. Botonmarannu: CV Ruang Tentor.
- Soemarwoto, O. (2020). *Ekologi lingkungan hidup dan pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, H., dkk. (2022). *Ilmu pengetahuan alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumadayo, S. (2023). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono, A. (2021a). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2021b). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Duplikat, boleh dihapus jika tidak sengaja)
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Stimulasi & aspek perkembangan anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanti, A., & Wijayanti, A. (2017). *Think Pair Share: Hasil belajar IPA dan kerjasama siswa*. Jurnal Pijar MIPA, 7(2), September.
- Sutrisna, & Kresnadi. (2022). *Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang termasuk pada tingkat pendidikan di SD*. Kata Pena, hlm. 30.
- Syafrilianto, S., Nasution, M., & Juniati, M. (2022). *Peningkatan hasil belajar siswa melalui model Quantum Teaching di SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal*. Forum Paedagogik, 13(1), 130–142. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.5339>

Tint, & Nyut. (2022). *Model Think Pair Share dalam pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto, I. B. (2020). *Mendesain metode pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.

Trianto. (2020). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Winantra, I. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). *Penerapan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, (hlm. 9–19).

Wirya, N. P. E. H., & Amabara, D. P. (2021). *Penerapan metode bermain berbantu media magnet untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Santa Maria*. Universitas Pendidikan Ganesha, 1(1), 2.

Yusuf, B. B. (2021). *Model dan metode pembelajaran yang efektif*. Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, 1(2), 12.

LAMPIRAN 1

Kisi-kisi Soal Tes Pilihan Berganda

Pra siklus

Kelas/Semester : IV (Empat)/ 1 (Ganjil)

Pembelajaran : IPA

Materi : Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanan

Capaian pembelajaran	Indikator Soal	No soal	Level Kognitif	Pertanyaan Soal	Kunci Jawaban
	Menyebutkan pengertian ekosistem	1	C1	Jelaskan pengertian dari ekosistem? a. sistem ekologi yang terbentuk melalui interaksi antara makhluk hidup (komponen biotik) dan lingkungannya (komponen abiotik) di suatu area tertentu b. Tempat hewan mencari makanan c. Perubahan cuaca d. Tempat berfotosintesis	
	Menyebutkan jenis hewan	2	C1	Sebutkan salah satu hewan pemakan tumbuhan? a. Harimau b. Singa c. Sapi d. ayam	
	Menjelaskan jenis hewan	3	C1	Hewan peliharaan yang tidak perlu dimandikan adalah? a. kelinci b. ikan arwana c. kucing d. bebek	
	Mengemukakan fungsi bagian tubuh hewan	4	C2	Hewan yang memiliki leher panjang adalah? a. Gajah b. Kambing c. Kelinci d. Jerapah	
	Menyebutkan fungsi omnivora	5	C2	Apakah yang disebut dengan omnivora? a. Hewan pemakan segalanya b. Hewan pemakan rumput c. Hewan pemakan daging d. Hewan pemakan serangga	

	Menjelaskan fungsi hewan dalam ekosistem	6	C2	Dalam ekosistem sawah, ular memakan? a. padi b. jagung c. tikus d. rumput	
	Mengidentifikasi perbedaan ekosistem	7	C3	Hewan karnivora yang dapat hidup didalam air adalah? a. paus b. katak c. Bintang laut d. gurita	
	Mengidentifikasi jenis hewan	8	C3	Berdasarkan jenis makanannya hewan dikelompokkan dalam berapa kelompok? a. 5 b. 4 c. 3 d. 2	
	Menganalisis penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan	9	C4	Berikut Adalah beberapa contoh hewan : kambing, beruang, sapi, ular. Dari contoh hewan di atas, manakah kelompok hewan yang paling tepat disebut omnivora? a. kambing, sapi b. beruang, ular c. sapi, beruang d. kambing, ular	
	Menganalisis penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan	10	C4	Perhatikan hewaan-hewan berikut: 1. buaya 2. itik 3. kelinci 4. rubah 5. panda	

				Manakah penggolongan hewan yang benar? a. karnivora: 1,4 herbivora: 3,5 omnivora: 2 b. karnivora: 1 herbivora: 3 omnivora: 2,4 c. karnivora: 1 herbivora: 2,3 omnivora: 4,5 d. karnivora: 1,4 herbivora: 2,3 omnivora: 5	
--	--	--	--	---	--

Tabel Analisis Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	NOMOR SOAL																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor	Nilai	Keterangan			
1	Alya Balqis	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	75	Tuntas			
2	Habibi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	11	55	Tidak tuntas			
3	Habib	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4	20	Tidak tuntas			
4	Hasan Martuah	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6	30	Tidak tuntas			
5	Hasrat Hidayat	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	9	45	Tidak tuntas			
6	Khoiriah Hikmah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	15	75	Tuntas			
7	MayaNur Azzahra	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	9	45	Tidak tuntas			
8	Mhd Ali Syahbana	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	11	55	Tidak tuntas			
9	Razita Zakia	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	7	35	Tidak tuntas			
10	Rini Ghiyaatsah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	80	Tuntas			
11	Robiatu Adwiyah	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	8	40	Tidak tuntas			
12	Sabira Al Maira	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	20	Tidak tuntas			
13	Sannia Shakila	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	10	50	Tidak tuntas			

14	Ummi Azzahra	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	13	65	Tidak tuntas
15	Ummi Adista Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	15	75	Tuntas
Jumlah Total Nilai																					765			
Nilai Rata-rata Kelas																					51%			
Jumlah Siswa Yang Tuntas																					4			
Presentasi Ketuntasan																					26,66%			

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin
Mata Pelajaran	:	IPA
Kelas/Semester	:	4/1
Tema	:	1. Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan
Pertemuan	:	1
Siklus	:	Siklus I
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami Pengetahuan faktua dan konseptual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menganalisis hubungan antara komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

C. Kompetensi Inti

- 3.1.2 Menjelaskan pengertian eksoistem dan jenis ekosistem
- 3.1.3 Mengidentifikasi perbedaan ekosistem
- 3.1.4 Mendeskripsikan gambar ekosistem, sumber makanan apa saja yang terdapat didalamnya.
- 3.1.5 Mengetes pengetahuan siswa melalui gambar ekosistem

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian ekosistem
2. Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis ekosistem dengan tepat

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian ekosistem
2. Jenis ekosistem

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan = saintifik
2. Model = *Think Pair Share* (TPS), ceramah, penugasan

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Gambar tentang ekosistem dan makanan pada hewan
2. Lagu bertema hewan
3. Buku guru kelas 4 tema 4 ekosistem (buku ipa kurikulum 2013, jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017)
4. Internet (Wi-Fi)
5. Lingkungan sekitar.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan membimbing siswa untuk berdoa. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. 4. Guru mengajak siswa bernyanyi bertema hewan untuk membangkitkan semangat belajar siswa.	1. Siswa menjawab salam guru dan berdoa. 2. Siswa mengecek teman yang tidak hadir di kelas 3. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. 4. Siswa dan guru mulai bernanyi bersama	15 menit
Kegiatan inti	1. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi yang ada dibuku teks Tahap Think (Berpikir)	1. Siswa menyimak penjelasan guru dan membuka buku teks (mengamati).	40 menit

	2. Guru menunjukkan sebuah gambar mengenai materi ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan, serta menjelaskan materi hewan yang hidup pada suatu ekosistem tersebut dan makana yang terdapat didalamnya. Tahap Pair (Berpasangan) 3. Guru mengarahkan siswa untuk membagi kelompok menjadi 2 perkelompok (teman sebangku) 4. Kemudian guru membagi lembar kerja peserta didik (lkpd) untuk mengerjakan dan mendiskusikan tugas tersebut. 5. Setelah selesai guru, memilih beberapa kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi tersebut didepan kelas. Tahap Share (Berbagi) 6. Setelah siswa	2. Siswa mengamati gambar tentang ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan (mengamati) serta menyimak penjelasan guru dan menanyakan keterkaitan ekosistem dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan (menanya). 3. Siswa mulai membentuk kelompok menjadi 2 orang dengan teman sebangku. 4. Siswa dengan arahan guru memulai diskusi bersama kelompoknya tentang materi ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan. 5. Siswa berpikir keras untuk mencocokkan gambar yang akan ditempel dipapan tulis (menalar) 6. Siswa memperhatikan	
--	--	--	--

	memprsentasikan hasil diksusi, guru membagi beberapa gambar untuk setiap kelompok dan membuat tabel dipapan tulis. 7. Setelah dibagi, guru akan membuat pertanyaan, kelompok yang yang pertama angkat tangan akan maju dan menempelkan gambar untuk menjawab pertanyaan dari guru. 8. Guru memberikan apresiasi setiap kelompok. 9. Siswa diberi tugas dan mengerjakan secara individu untuk pertemuan selanjutnya	petunjuk yang diberikan guru (mengamati) 7. Siswa saling menukar informasi yang mereka dapatkan dan saling memberikan komentar positif dan saran perbaikan (mengkomunikasikan) 8. Siswa akan mendapatkan hasil berupa nilai 9. Siswa menyelesaikan tugas dirumah	
--	--	--	--

Penutup	1. Guru meminta siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi sebagai penguatan materi 3. Guru mengajak siswa untuk berdoa masing-masing. Dan memberikan salam penutup.	1. Siswa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran 2. Siswa bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari 3. Siswa berdoa dan mengucapkan salam guru untuk mengakhiri pembelajaran	15 menit
----------------	--	---	-----------------

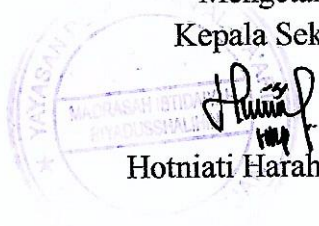
Guru kelas IV


Nurmiati, S. Pd.i

Penyusun


Mutiara Sri Ningsih
NIM: 2120500039

Mengetahui
Kepala Sekolah


Hotniati Harahap, S.Pd

Kisi-kisi Soal Tes Pilihan Berganda

Siklus I Pertemuan 1

Nama:

Kelas:

Mata Pelajaran :

Soal Pilihan Ganda

Silanglah salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang dianggap benar !

1. Jelaskan pengertian dari ekosistem?
 - a. sistem ekologi yang terbentuk melalui interaksi antara makhluk hidup (komponen biotik) dan lingkungannya (komponen abiotik) di suatu area tertentu
 - b. Tempat hewan mencari makanan
 - c. Perubahan cuaca
 - d. Tempat berfotosintesis
2. Sebutkan salah satu hewan pemakan tumbuhan?
 - a. Harimau
 - b. Singa
 - c. Sapi
 - d. ayam
3. perhatikan gambar di bawah ini.

Manakah yang termasuk hewan karnivora?





- d.
4. Hewan yang memiliki leher panjang adalah?
 - a. Gajah
 - b. Kambing
 - c. Kelinci
 - d. Jerapah
 5. Apakah yang disebut dengan omnivora?
 - a. Hewan pemakan segalanya
 - b. Hewan pemakan rumput
 - c. Hewan pemakan daging
 - d. Hewan pemakan serangga
 6. Burung yang termasuk pemangsa daging adalah?
 - a. Burung kakatua
 - b. Burung nuri
 - c. Burung pelatuk
 - d. Burung elang
 7. Bagian tumbuhan yang paling umum dijadikan makanan hewan adalah?
 - a. Biji
 - b. Batang
 - c. Daun
 - d. Buah
 8. Hewan pemakan serangga dan tumbuhan dapat dikategorikan sebagai?
 - a. Herbivora
 - b. Karnivora
 - c. Omnivora
 - d. Detritivora
 9. Seorang ilmuwan sedang mempelajari ekosistem padang rumput. Ia menemukan bahwa beberapa spesies herbivora, seperti sapi dan kambing, tidak hanya memakan rumput, tetapi juga kadang-kadang memakan

serangga atau biji-bijian yang tersedia. Berdasarkan temuan ini, bagaimana kelompok hewan tersebut dapat diklasifikasikan secara tepat?

- a. Karnivora karena mereka juga memakan serangga.
- b. Omnivora karena mereka memakan berbagai jenis makanan.
- c. Herbivora karena rumput adalah makanan utama mereka.
- d. Karnivora karena mereka memakan daging

10. Sebuah penelitian dilakukan untuk menyelidiki peran hewan dalam rantai makanan. Penelitian tersebut menemukan bahwa sejumlah hewan, seperti beruang dan tikus, memiliki adaptasi fisik yang memungkinkan mereka untuk memakan berbagai jenis makanan, termasuk tumbuhan dan hewan.

Bagaimana klasifikasi hewan tersebut berdasarkan jenis

- a. Herbivora, karena mereka memiliki gigi untuk memakan tumbuhan.
- b. Karnivora, karena mereka memiliki kuku tajam untuk memburu mangsa.
- c. Omnivora, karena mereka memiliki adaptasi untuk memakan berbagai jenis makanan
- d. Decomposer, karena mereka membantu membusukkan bahan organik.

Tabel Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alya Balqis	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	60	Tidak tuntas
2	Habibi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
3	Habib	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	30	Tidak tuntas
4	Hasan Martuah Hsb	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	70	Tidak tuntas
5	Hasrat Hidayat Rtg	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	50	Tidak tuntas
6	Khoiriah Hikmah Nst	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
7	Maya Nur Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
8	Mhd Ali Syahbana	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6	60	Tidak tuntas
9	Razita Zakia Azzahra	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
10	Rini Ghiyaatsah	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	60	Tidak tuntas
11	Robiatu Adwiyah Srg	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70	Tidak tuntas
12	Sabira Al Maira Srg	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2	20	Tidak tuntas
13	Sannia Shakila Fatin	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	Tuntas
14	Ummi Azzahra Srg	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	40	Tidak tuntas
15	Ummi Adista Sari	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	5	50	Tidak tuntas
Jumlah Total Nilai													870	
Nilai Rata-rata Kelas													58	
Jumlah Siswa Yang Tuntas													5	
Presentasi Ketuntasan													33,33	Tidak tuntas

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin
Mata Pelajaran	:	IPA
Kelas/Semester	:	4/1
Tema	:	2. Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan
Pertemuan	:	2
Siklus	:	Siklus I
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami Pengetahuan faktua dan konseptual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menganalisis hubungan antara komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

C. Kompetensi Inti

- 3.1.2 Menjelaskan pengertian eksoistem dan jenis ekosistem
3.1.3 Mengidentifikasi perbedaan ekosistem
3.1.4 Mendeskripsikan gambar ekosistem, sumber makanan apa saja yang terdapat didalamnya.
3.1.6 Mengetes pengetahuan siswa melalui gambar ekosistem

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan gambar ekosistem, sumber makanan dan hewan yang dapat hidup didalamnya
2. Mengetes pengetahuan siswa melalui gambar ekosistem

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian ekosistem
2. Jenis ekosistem

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan = saintifik
2. Model = *Think Pair Share* (TPS), ceramah, penugasan

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Gambar tentang ekosistem dan makanan pada hewan
2. Lagu bertema hewan
3. Buku guru kelas 4 tema 4 ekosistem (buku ipa kurikulum 2013, jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017)
4. Internet (Wi-Fi)
5. Lingkungan sekitar.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan membimbing siswa untuk berdoa. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. 4. Guru mengajak siswa bernyanyi bertema hewan untuk membangkitkan semangat belajar siswa.	1. Siswa menjawab salam guru dan berdoa. 2. Siswa mengecek teman yang tidak hadir di kelas 3. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. 4. Siswa dan guru mulai bernanyi bersama	15 menit
Kegiatan inti	1. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi yang ada dibuku teks Tahap Think (Berpikir)	1. Siswa menyimak penjelasan guru dan membuka buku teks (mengamati).	40 menit

	2. Guru menunjukkan sebuah gambar mengenai materi ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan, serta menjelaskan materi hewan yang hidup pada suatu ekosistem tersebut dan makana yang terdapat didalamnya. Tahap Pair (Berpasangan) 3. Guru mengarahkan siswa untuk membagi kelompok menjadi 2 perkelompok (teman sebangku) 4. Kemudian guru membagi lembar kerja peserta didik (lkpd) untuk mengerjakan dan mendiskusikan tugas tersebut. 5. Setelah selesai guru, memilih beberapa kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi tersebut didepan kelas. Tahap Share (Berbagi) 6. Setelah siswa	2. Siswa mengamati gambar tentang ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan (mengamati) serta menyimak penjelasan guru dan menanyakan keterkaitan ekosistem dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan (menanya). 3. Siswa mulai membentuk kelompok menjadi 2 orang dengan teman sebangku. 4. Siswa dengan arahan guru memulai diskusi bersama kelompoknya tentang materi ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan. 5. Siswa berpikir keras untuk mencocokkan gambar yang akan ditempel dipapan tulis (menalar) 6. Siswa memperhatikan	
--	--	--	--

	memprsentasikan hasil diksusi, guru membagi beberapa gambar untuk setiap kelompok dan membuat tabel dipapan tulis. 7. Setelah dibagi, guru akan membuat pertanyaan, kelompok yang yang pertama angkat tangan akan maju dan menempelkan gambar untuk menjawab pertanyaan dari guru. 8. Guru memberikan apresiasi setiap kelompok. 9. Siswa diberi tugas dan mengerjakan secara individu untuk pertemuan selanjutnya	petunjuk yang diberikan guru (mengamati) 7. Siswa saling menukar informasi yang mereka dapatkan dan saling memberikan komentar positif dan saran perbaikan (mengkomunikasikan) 8. Siswa akan mendapatkan hasil berupa nilai 9. Siswa menyelesaikan tugas dirumah	
--	--	--	--

Penutup	1. Guru meminta siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi sebagai penguatan materi 3. Guru mengajak siswa untuk berdoa masing-masing. Dan memberikan salam penutup.	1. Siswa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran 2. Siswa bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari 3. Siswa berdoa dan mengucapkan salam guru untuk mengakhiri pembelajaran	15 menit
----------------	--	---	-----------------

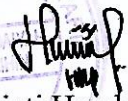
Guru kelas IV


Nurmiati, S. Pd.i

Penyusun


Mutiara Sri Ningsih
NIM: 2120500039

Mengetahui
Kepala Sekolah


Hotniati Harahap, S.Pd

Kisi-kisi Soal Tes Pilihan Berganda

Siklus I Pertemuan 2

Nama:

Kelas:

Mata Pelajaran:

Soal Pilihan Ganda

Silanglah salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang dianggap benar !

1. Perhatikan gambar dibawah ini



Hewan di atas merupakan pemakan?

- a. Akar-akar
 - b. Daun-daun
 - c. Buah-buahan
 - d. Umbi-umbian
2. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Kucing
 - 2) Kelinci
 - 3) Kambing
 - 4) Anjing
 - 5) Rusa

Dari pernyataan di atas, hewan yang termasuk hewan pemakan tumbuhan ialah nomor?

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 4
- c. 3 dan 5

- d. 1 dan 3
- 3. Contoh hewan yang memakan buah-buahan dan kadang juga memakan daun-daunan ialah?
 - a. Kelelawar
 - b. Kucing
 - c. Monyet
 - d. Kelinci
- 4. Apa yang disebut dengan karbivora?
 - a. Hewan pemakan daging
 - b. Hewan pemakan rumput
 - c. Hewan pemakan segalanya
 - d. Hewan pemakan biji-bijian
- 5. Dalam ekosistem sawah, ular memakan?
 - a. Padi
 - b. Jagung
 - c. Ayam
 - d. Tikus
- 6. Hewan karnivora yang dapat hidup di air adalah?
 - a. Paus
 - b. Katak
 - c. Bintang laut
 - d. Gurita
- 7. Berdasarkan jenis makanannya hewan dikelompokkan dalam berapa golongan.
 - a. 5
 - b. 4
 - c. 3
 - d. 2
- 8. Ayam, bebek, dan burung termasuk jenis penggolongan hewan pemakan?
 - a. Karnivora
 - b. Omnivora

- c. Herbivora
- d. Ditrivora

9. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) Sapi memiliki gigi geraham yang lebar dan datar untuk menghancurkan serat tumbuhan.
- 2) Singa memiliki gigi taring yang tajam untuk membunuh dan memakan mangsa.
- 3) Bebek memiliki paruh yang dapat digunakan untuk memakan biji-bijian, serangga, dan tumbuhan air.

Pernyataan mana yang paling tepat menggambarkan jenis makanan hewan berdasarkan adaptasi fisik mereka?

- a. Pernyataan 1, 2, dan 3 menggambarkan hewan herbivora, karnivora, dan omnivora.
- b. Pernyataan 1, 2, dan 3 menggambarkan hewan herbivora, karnivora, dan karnivora.
- c. Pernyataan 1, 2, dan 3 menggambarkan hewan karnivora, herbivora, dan omnivora.
- d. Pernyataan 1, 2, dan 3 menggambarkan hewan omnivora, karnivora, dan herbivora.

10. Lina menemukan 3 hewan di kebun binatang. Harimau, kelinci dan beruang. Ia ingin mengelompokkan hewan-hewan tersebut berdasarkan jenis makanannya. Menurutmu, manakah cara penggolompokan yang paling tepat?

- a. Harimau dan kelinci sebagai herbivora, beruang sebagai karnivora.
- b. Kelinci dan beruang sebagai herbivora, harimau sebagai omnivora
- c. Harimau sebagai karnivora, kelinci sebagai herbivora, beruang sebagai omnivora
- d. Semua hewan termasuk karnivora karena makan daging.

Tabel Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alya Balqis	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	Tidak tuntas
2	Habibi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
3	Habib	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	Tidak tuntas
4	Hasan Martuah Hsb	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6	60	Tidak tuntas
5	Hasrat Hidayat Rtg	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Tuntas
6	Khoiriah Hikmah Nst	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
7	Maya Nur Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
8	Mhd Ali Syahbana	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5	50	Tidak tuntas
9	Razita Zakia Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
10	Rini Ghiyaatsah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
11	Robiatu Adwiyah Srg	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7	70	Tidak tuntas
12	Sabira Al Maira Srg	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	20	Tidak tuntas
13	Sannia Shakila Fatin	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas
14	Ummi Azzahra Srg	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	3	30	Tidak tuntas
15	Ummi Adista Sari	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4	40	Tidak tuntas
Jumlah Total Nilai													900	
Nilai Rata-rata Kelas													60	
Jumlah Siswa Yang Tuntas													7	
Presentasi Ketuntasan													46,66%	Tidak tuntas

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin
Mata Pelajaran	:	IPA
Kelas/Semester	:	4/1
Tema	:	3. Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan
Pertemuan	:	1
Siklus	:	Siklus II
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami Pengetahuan faktua dan konseptual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menganalisis hubungan antara komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

C. Kompetensi Inti

- 3.1.2 Menjelaskan pengertian eksoistem dan jenis ekosistem
- 3.1.3 Mengidentifikasi perbedaan ekosistem
- 3.1.4 Mendeskripsikan gambar ekosistem, sumber makanan apa saja yang terdapat didalamnya.
- 3.1.7 Mengetes pengetahuan siswa melalui gambar ekosistem

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian herbivora, karnivora, dan omnivora
2. Mengidentifikasi contoh hewan berdasarkan jenis makanan

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian herbivora, karnivora, dan omnivora
2. Pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanan

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan = saintifik
2. Model = *Think Pair Share* (TPS), ceramah, penugasan

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Gambar tentang ekosistem dan makanan pada hewan
2. Lagu bertema hewan
3. Buku guru kelas 4 tema 4 ekosistem (buku ipa kurikulum 2013, jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017)
4. Internet (Wi-Fi)
5. Lingkungan sekitar.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan membimbing siswa untuk berdoa. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. 4. Guru mengajak siswa bernyanyi bertema hewan untuk membangkitkan semangat belajar siswa.	1. Siswa menjawab salam guru dan berdoa. 2. Siswa mengecek teman yang tidak hadir di kelas 3. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. 4. Siswa dan guru mulai bernanyi bersama	15 menit
Kegiatan inti	1. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi yang ada dibuku teks Tahap Think (Berpikir)	1. Siswa menyimak penjelasan guru dan membuka buku teks (mengamati).	40 menit

	2. Guru menunjukkan sebuah gambar mengenai materi ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan, serta menjelaskan materi hewan yang hidup pada suatu ekosistem tersebut dan makana yang terdapat didalamnya. Tahap Pair (Berpasangan) 3. Guru mengarahkan siswa untuk membagi kelompok menjadi 2 perkelompok (teman sebangku) 4. Kemudian guru membagi lembar kerja peserta didik (lkpd) untuk mengerjakan dan mendiskusikan tugas tersebut. 5. Setelah selesai guru, memilih beberapa kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi tersebut didepan kelas. Tahap Share (Berbagi) 6. Setelah siswa	2. Siswa mengamati gambar tentang ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan (mengamati) serta menyimak penjelasan guru dan menanyakan keterkaitan ekosistem dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan (menanya). 3. Siswa mulai membentuk kelompok menjadi 2 orang dengan teman sebangku. 4. Siswa dengan arahan guru memulai diskusi bersama kelompoknya tentang materi ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan. 5. Siswa berpikir keras untuk mencocokkan gambar yang akan ditempel dipapan tulis (menalar)	
--	--	--	--

	memprsentasikan hasil diksusi, guru membagi beberapa gambar untuk setiap kelompok dan membuat tabel dipapan tulis. 7. Setelah dibagi, guru akan membuat pertanyaan, kelompok yang yang pertama angkat tangan akan maju dan menempelkan gambar untuk menjawab pertanyaan dari guru. 8. Guru memberikan apresiasi setiap kelompok. 9. Siswa diberi tugas dan mengerjakan secara individu untuk pertemuan selanjutnya	6. Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru (mengamati) 7. Siswa saling menukar informasi yang mereka dapatkan dan saling memberikan komentar positif dan saran perbaikan (mengkomunikasikan) 8. Siswa akan mendapatkan hasil berupa nilai 9. Siswa menyelesaikan tugas dirumah	
--	--	---	--

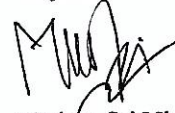
Penutup	1. Guru meminta siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi sebagai penguatan materi 3. Guru mengajak siswa untuk berdoa masing-masing. Dan memberikan salam penutup.	1. Siswa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran 2. Siswa bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari 3. Siswa berdoa dan mengucapkan salam guru untuk mengakhiri pembelajaran	15 menit
----------------	--	---	-----------------

Guru kelas IV



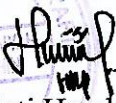
Nurmiati, S. Pd.i

Penyusun



Mutiara Sri Ningsih
NIM: 2120500039

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hotniati Harahap, S.Pd

Kisi-kisi Soal Tes Pilihan Berganda

Siklus II Pertemuan 1

Nama:

Kelas:

Mata Pelajaran:

Soal Pilihan Ganda

Silanglah salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang dianggap benar !

1. Manfaat mengetahui kelompok hewan berdasarkan jenis makannya adalah?
 - a. Mengetahui cara menangkapnya
 - b. Mengetahui musuh alaminya
 - c. Mengetahui cara memeliharanya
 - d. Mengetahui cara membunuhnya
2. Hewan peliharaan berikut yang tidak perlu dimandikan adalah?
 - a. Kelinci
 - b. Ikan arwana
 - c. Kucing
 - d. Bebek
3. Hewan yang memakan pucuk bambu adalah?
 - a. Panda
 - b. Monyet
 - c. Kambing
 - d. Kuda
4. Peran produsen dalam ekosistem?
 - a. Mengonsumsi makhluk hidup lain
 - b. Mempersiapkan makanan untuk konsumen
 - c. Mengurai zat organik
 - d. memproduksi makanan sendiri melalui fotosintesis
5. Ayam termasuk kedalam kelompok?
 - a. Herbivora
 - b. Karnivora
 - c. Omnivora
 - d. Insektivora
6. Manakah dari kelompok hewan berikut ini yang semuanya tergolong herbivora?
 - a. Kerbau, kucing, rusa

- b. Kuda, domba, rusa
 - c. Gajah, serigala, unta
 - d. Ayam, kelinci, sapi
7. Jika kita mengamati suatu ekosistem dan melihat hewan memakan biji-bijian, tumbuhan dan buah-buahan, maka hewan tersebut dapat dikategorikan?
- a. Karnivora
 - b. Herbivora
 - c. Omnivora
 - d. Detritivore
8. Komponen abiotik dalam ekosistem meliputi?
- a. Tumbuhan, hewan, manusia
 - b. Air, tanah, udara, Cahaya
 - c. Bakteri dan jamur
 - d. Interaksi anatar hewan
9. Perhatikan pernyataan berikut ini:
- 1) memiliki gigi khusus untuk merobek daging
 - 2) Memiliki pencernaan yang kuat untuk mengolah daging
 - 3) Memakan tumbuhan sebagai sumber makanan utama
 - 4) Memiliki taring yang tajam untuk menangkap mangsa
- Pernyataan di atas yang paling tepat untuk menggambarkan karakteristik hewan karnivora adalah?
- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 1 dan 4
10. Berikut adalah beberapa contoh hewan : kambing, beruang, sapi, ular. Dari contoh hewan di atas, manakah kelompok hewan yang paling tepat disebut omnivora?
- a. Kambing dan sapi
 - b. Beruang dan ular
 - c. Sapi dan beruang
 - d. Kambing dan ular.

Tabel Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alya Balqis	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	Tuntas
2	Habibi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas
3	Habib	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	Tuntas
4	Hasan Martuah Hsb	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	5	50	Tidak tuntas
5	Hasrat Hidayat Rtg	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
6	Khoiriah Hikmah Nst	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	Tidak tuntas
7	Maya Nur Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
8	Mhd Ali Syahbana	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
9	Razita Zakia Azzahra	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	4	40	Tidak tuntas
10	Rini Ghiyaatsah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
11	Robiatu Adwiyah Srg	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5	50	Tidak tuntas
12	Sabira Al Maira Srg	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
13	Sannia Shakila Fatin	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas
14	Ummi Azzahra Srg	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	20	Tidak tuntas
15	Ummi Adista Sari	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	40	Tidak tuntas
Jumlah Total Nilai													1.010	
Nilai Rata-rata Kelas													67,33	
Jumlah Siswa Yang Tunta													9	
Presentasi Ketuntasan													60%	Tidak tuntas

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin
Mata Pelajaran	:	IPA
Kelas/Semester	:	4/1
Tema	:	4. Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan
Pertemuan	:	2
Siklus	:	Siklus II
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami Pengetahuan faktua dan konseptual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Menganalisis hubungan antara komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

C. Kompetensi Inti

- 3.1.2 Menjelaskan pengertian eksoistem dan jenis ekosistem
3.1.3 Mengidentifikasi perbedaan ekosistem
3.1.4 Mendeskripsikan gambar ekosistem, sumber makanan apa saja yang terdapat didalamnya.
3.1.8 Mengetes pengetahuan siswa melalui gambar ekosistem

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi gambar hewan, jenis makanan yang akan dimakan berdasarkan jenis hewan
2. Mengets pengetahuan siswa melalui gambar penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian herbivora, karnivora, dan omnivora
2. Pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanan

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan = saintifik
2. Model = *Think Pair Share* (TPS), ceramah, penugasan

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Gambar tentang ekosistem dan makanan pada hewan
2. Lagu bertema hewan
3. Buku guru kelas 4 tema 4 ekosistem (buku ipa kurikulum 2013, jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017)
4. Internet (Wi-Fi)
5. Lingkungan sekitar.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan membimbing siswa untuk berdoa. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. 4. Guru mengajak siswa bernyanyi bertema hewan untuk membangkitkan semangat belajar siswa.	1. Siswa menjawab salam guru dan berdoa. 2. Siswa mengecek teman yang tidak hadir di kelas 3. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. 4. Siswa dan guru mulai bernanyi bersama	15 menit
Kegiatan inti	1. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi yang ada dibuku teks	1. Siswa menyimak penjelasan guru dan membuka buku teks (mengamati).	40 menit

	Tahap Think (Berpikir) 2. Guru menunjukkan sebuah gambar mengenai materi ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan, serta menjelaskan materi hewan yang hidup pada suatu ekosistem tersebut dan makana yang terdapat didalamnya. Tahap Pair (Berpasangan) 3. Guru mengarahkan siswa untuk membagi kelompok menjadi 2 perkelompok (teman sebangku) 4. Kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik (lkpd) untuk mengerjakan dan mendiskusikan tugas tersebut. 5. Setelah selesai guru, memilih beberapa kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi tersebut didepan kelas. Tahap Share (Berbagi)	2. Siswa mengamati gambar tentang ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan (mengamati) serta menyimak penjelasan guru dan menanyakan keterkaitan ekosistem dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan (menanya). 3. Siswa mulai membentuk kelompok menjadi 2 orang dengan teman sebangku. 4. Siswa dengan arahan guru memulai diskusi bersama kelompoknya tentang materi ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan. 5. Siswa berpikir keras untuk mencocokkan gambar yang akan ditempel dipapan tulis (menalar)	
--	--	--	--

	6. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi, guru membagi beberapa gambar untuk setiap kelompok dan membuat tabel dipapan tulis. 7. Setelah dibagi, guru akan membuat pertanyaan, kelompok yang pertama angkat tangan akan maju dan menempelkan gambar untuk menjawab pertanyaan dari guru. 8. Guru memberikan apresiasi setiap kelompok. 9. Siswa diberi tugas dan mengerjakan secara individu untuk pertemuan selanjutnya	6. Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru (mengamati) 7. Siswa saling menukar informasi yang mereka dapatkan dan saling memberikan komentar positif dan saran perbaikan (mengkomunikasikan) 8. Siswa akan mendapatkan hasil berupa nilai 9. Siswa menyelesaikan tugas di rumah	
--	---	--	--

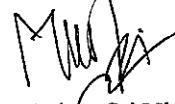
Penutup	1. Guru meminta siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi sebagai penguatan materi 3. Guru mengajak siswa untuk berdoa masing-masing. Dan memberikan salam penutup.	1. Siswa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran 2. Siswa bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari 3. Siswa berdoa dan mengucapkan salam guru untuk mengakhiri pembelajaran	15 menit
----------------	--	---	-----------------

Guru kelas IV



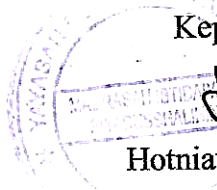
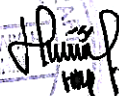
Nurmiati, S. Pd.i

Penyusun



Mutiara Sri Ningsih
NIM: 2120500039

Mengetahui
Kepala Sekolah

Hotniati Harahap, S.Pd

Kisi-kisi Soal Tes Pilihan Berganda

Siklus II Pertemuan 2

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Soal Pilihan Ganda

Silanglah salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang dianggap benar !

1. Seekor hewan ditemukan memiliki gigi datar dan hidup di padang rumput. Berdasarkan ciri tersebut, kemungkinan besar hewan itu termasuk ...
 - a. Karnivora
 - b. Omnivora
 - c. Herbivora
 - d. Insektivora
2. Di kebun binatang, kamu melihat seekor hewan memakan daging dan buah secara bergantian. Kamu menyimpulkan bahwa hewan tersebut adalah ...
 - a. Omnivora
 - b. Herbivora
 - c. Parasit
 - d. Autotrof
3. Jika kamu ingin memelihara hewan yang memakan segala jenis makanan rumah tangga, pilihan terbaik adalah ...
 - a. Sapi
 - b. Ayam
 - c. Kucing
 - d. Burung hantu
4. Ketika gigi hewan diperiksa dan ditemukan taring tajam dan gigi geraham kecil, kemungkinan hewan tersebut adalah ...
 - a. Karnivora
 - b. Omnivora
 - c. Herbivora
 - d. Detritivora
5. Seekor beruang di kutub terlihat makan anjing laut dan juga beri liar. Maka ia tergolong ...
 - a. Herbivora
 - b. Omnivora

- c. Karnivora
 - d. Frugivora
6. Seseorang ingin membuat taman satwa mini dan hanya memelihara hewan herbivora. Mana yang sebaiknya tidak dimasukkan?
 - a. Kelinci
 - b. Kambing
 - c. Tupai
 - d. Serigala
 7. Manakah yang paling tepat untuk mendeskripsikan perilaku makan omnivora di alam liar?
 - a. Mereka hanya makan tumbuhan
 - b. Mereka memilih makanan tergantung musim
 - c. Mereka hanya berburu mangsa hidup
 - d. Mereka menggali tanah untuk mencari akar
 8. Jika semua tumbuhan punah, kelompok hewan manakah yang akan terdampak langsung pertama kali?
 - a. Omnivora
 - b. Karnivora
 - c. Herbivora
 - d. Insektivora
 9. Apa kesamaan utama antara manusia, tikus, dan beruang dalam hal pola makan?
 - a. Semua berburu makanan
 - b. Semua hidup di hutan
 - c. Semua omnivora
 - d. Semua herbivora
 10. Jika seekor hewan menggunakan cakar tajam dan gigi panjang untuk berburu di malam hari, kemungkinan besar ia termasuk ...
 - a. Nocturnal herbivora
 - b. Omnivora
 - c. Karnivora
 - d. Scavenger

Tabel Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siwa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alya Balqis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
2	Habibi	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
3	Habib	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	30	Tidak tuntas
4	Hasan Martuah Hsb	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
5	Hasrat Hidayat Rtg	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	Tuntas
6	Khoiriah Hikmah Nst	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
7	Maya Nur Azzahra	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
8	Mhd Ali Syahbana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
9	Razita Zakia Azzahra	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
10	Rini Ghiyaatsah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
11	Robiatu Adwiyah Srg	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
12	Sabira Al Maira Srg	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3	30	Tidak tuntas
13	Sannia Shakila Fatin	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
14	Ummi Azzahra Srg	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
15	Ummi Adista Sari	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
Jumlah Total Nilai													1.190	
Nilai Rata-rata Kelas													79,33	
Jumlah Siswa Yang Tunta													13	
Presentasi Ketuntasan													86,66%	Tuntas

LAMPIRAN 6

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

NO	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Keterangan Pendahuluan			
1	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran		
2	Siswa mendengarkan guru mengabsen		
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		
Kegiatan Inti			
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan		
5	Siswa memperhatikan dengan baik media yang ditampilkan oleh guru		
6	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru		
7	Siswa mendengarkan arahan guru untuk memperhatikan tugas yang diberikan		
8	Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan		
9	Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok		
10	Siswa aktif bertanya		
Kegiatan Penutup			
11	Siswa memberikan kesimpulan		
12	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru		
13	Siswa membaca doa setelah belajar		
Jumlah Skor			
Nilai Aktivitas			
Kategori			

Padangsidempuan, 14 agustus 2025

Guru kelas IV



Nurmiati, S. Pd.i

Tabel Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati													Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	Alya Balqis	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	6	46	Cukup baik
2	Habibi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	76	Baik
3	Habib	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	5	38	Kurang baik
4	Hasan Martuah Hsb	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	76	Baik
5	Hasrat Hidayat Rtg	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	8	61	Baik
6	Khoiriah Hikmah Nst	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	46	Cukup baik
7	Maya Nur Azzahra	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	8	61	Baik
8	Mhd Ali Syahbana	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	7	53	Cukup baik
9	Razita Zakia Azzahra	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	9	69	Baik
10	Rini Ghiyatsah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	76	Baik
11	Robiatu Adwiyah Srg	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	8	61	Baik

[illegible]

Tabel Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati													Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	Alya Balqis	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	8	61	Baik
2	Habibi	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9	69	Baik
3	Habib	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	6	46	Cukup baik
4	Hasan Martuah Hsb	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	10	76	Baik
5	Hasrat Hidayat Rtg	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	7	53	Cukup baik
6	Khoiriah Hikmah Nst	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	7	53	Cukup baik
7	Maya Nur Azzahra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10	76	Baik
8	Mhd Ali Syahbana	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	8	61	Baik
9	Razita Zakia Azzahra	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	76	Baik
10	Rini Ghiyaatsah	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	10	76	Baik
11	Robiatu Adwiyah Srg	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	8	61	Baik

12	Sabira Al Maira Srg	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	6	46	Cukup baik
13	Sannia Shakila Fatin	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	8	61	Baik
14	Ummi Azzahra Srg	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	6	46	Cukup baik
15	Ummi Adista Sari	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	7	53	Cukup baik
Jumlah Total Nilai																914	
Nilai Rata-rata																60,93%	
Kriteria Ketuntasan																Cukup Baik	

Tabel Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati													Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	Alya Balqis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10	76	Baik
2	Habibi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	84	Sangat baik
3	Habib	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	7	53	Cukup baik
4	Hasan Martuah Hsb	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	84	Sangat baik
5	Hasrat Hidayat Rtg	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	69	Baik
6	Khoiriah Hikmah Nst	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	8	61	Baik
7	Maya Nur Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	84	Baik
8	Mhd Ali Syahbana	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	9	69	Baik
9	Razita Zakia Azzahra	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	76	Baik
10	Rini Ghiyaatsah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	84	Sangat baik
11	Robiatu Adwiyah Srg	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	76	Baik

12	Sabira Al Maira Srg	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8	61	Baik
13	Sannia Shakila Fatin	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	9	69	Baik
14	Ummi Azzahra Srg	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	7	53	Cukup baik
15	Ummi Adista Sari	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	7	53	Cukup baik
Jumlah Total Nilai																1.052	
Nilai Rata-rata																70,13%	
Kriteria Ketuntasan																Baik	

Tabel Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati													Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	Alya Balqis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	92	Sangat baik
2	Habibi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	92	Sangat baik
3	Habib	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	8	61	Baik
4	Hasan Martuah Hsb	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	84	Sangat baik
5	Hasrat Hidayat Rtg	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	84	Sangat baik
6	Khoiriah Hikmah Nst	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	10	76	Baik
7	Maya Nur Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	84	Sangat baik
8	Mhd Ali Syahbana	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	10	76	Baik
9	Razita Zakia Azzahra	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11	84	Sangat baik
10	Rini Ghiyaatsah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	92	Sangat baik
11	Robiatu Adwiyah Srg	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	84	Sangat baik

12	Sabira Al Maira Srg	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8	61	Baik
13	Sannia Shakila Fatin	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	10	76	Baik
14	Ummi Azzahra Srg	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	9	69	Baik
15	Ummi Adista Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	10	76	Baik
Jumlah Total Nilai																1.191	
Nilai Rata-rata																77,93%	
Kriteria Ketuntasan																Baik	

LAMPIRAN 7

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang Diamati	Pertanyaan	Keterangan	
			Ya	Tdk
1	Kegiatan Pendahulu	Membuka pembelajaran dengan salam	1	
		Mengecek kehadiran siswa	1	
		Berdoa sebelum memulai pembelajaran		0
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		0
2.	Kegiatan Inti	Menyampaikan materi dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dipakai	1	
		Membentuk siswa dalam beberapa kelompok	1	
		Guru memperlihatkan media seputar materi yang diajarkan dan mengarahkan siswa pada masalah	1	
		Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok dan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan berdiskusi	1	
		Guru membimbing siswa selama diskusi		0
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi serta bertanya dan memberikan tanggapan	1	
		Guru memberikan soal tes kepada masing-masing siswa.	1	
3.	Kegiatan Penutup	Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran		0
		Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	1	
Jumlah Skor			9	
Presentase			69,23%	
keterangan			Baik	

Keterangan:

Ya = 1

Tdk =0

Padangsidimpuan, 14 agustus 2025

Guru kelas IV



Nurmiati, S. Pd.i

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati	Pertanyaan	Keterangan	
			Ya	Tdk
1	Kegiatan Pendahuluan	Membuka pembelajaran dengan salam	1	
		Mengecek kehadiran siswa	1	
		Berdoa sebelum memulai pembelajaran	1	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		0
2.	Kegiatan Inti	Menyampaikan materi dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dipakai	1	
		Membentuk siswa dalam beberapa kelompok	1	
		Guru memperlihatkan media seputar materi yang diajarkan dan mengarahkan siswa pada masalah	1	
		Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok dan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan berdiskusi	1	
		Guru membimbing siswa selama diskusi		0
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi serta bertanya dan memberikan tanggapan	1	
		Guru memberikan soal tes kepada masing-masing siswa.		0
3.	Kegiatan Penutup	Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran	1	
		Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	1	
Jumlah Skor			10	
Presentase			76,92%	
keterangan			Baik	

Keterangan:

Ya = 1

Tdk =0

Padangsidempuan, 14 agustus 2025

Guru kelas IV



Nurmiati, S. Pd.i

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang Diamati	Pertanyaan	Keterangan	
			Ya	Tdk
1	Kegiatan Pendahuluan	Membuka pembelajaran dengan salam	1	
		Mengecek kehadiran siswa	1	
		Berdoa sebelum memulai pembelajaran	1	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	
2.	Kegiatan Inti	Menyampaikan materi dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dipakai	1	
		Membentuk siswa dalam beberapa kelompok	1	
		Guru memperlihatkan media seputar materi yang diajarkan dan mengarahkan siswa pada masalah	1	
		Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok dan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan berdiskusi	1	
		Guru membimbing siswa selama diskusi	1	
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi serta bertanya dan memberikan tanggapan	1	
		Guru memberikan soal tes kepada masing-masing siswa.	1	
3.	Kegiatan Penutup	Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran		0
		Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	1	
Jumlah Skor			12	
Presentase			92,30%	
keterangan			Sangat Baik	

Keterangan:

Ya = 1

Tdk =0

Padangsidimpuan, 14 agustus 2025

Guru kelas IV



Nurmiati, S. Pd.i

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati	Pertanyaan	Keterangan	
			Ya	Tdk
1	Kegiatan Pendahulu	Membuka pembelajaran dengan salam	1	
		Mengecek kehadiran siswa	1	
		Berdoa sebelum memulai pembelajaran	1	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	
2.	Kegiatan Inti	Menyampaikan materi dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dipakai	1	
		Membentuk siswa dalam beberapa kelompok	1	
		Guru memperlihatkan media seputar materi yang diajarkan dan mengarahkan siswa pada masalah	1	
		Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok dan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan berdiskusi	1	
		Guru membimbing siswa selama diskusi	1	
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi serta bertanya dan memberikan tanggapan	1	
		Guru memberikan soal tes kepada masing-masing siswa.	1	
3.	Kegiatan Penutup	Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran	1	
		Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	1	
Jumlah Skor			13	
Presentase			100%	
keterangan			Sangat Baik	

Keterangan:

Ya = 1

Tdk =0

Padangsidimpun, 14 agustus 2025

Guru kelas IV



Nurmiati, S. Pd.i

LAMPIRAN 8

Bahan Ajar

a. Pengertian Ekosistem

Ekosistem merupakan suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem sebagai suatu tatanan kesatuan yang secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup dan saling mempengaruhi ekosistem sebagai penggabungan dari setiap unit biosistem. Melibatkan interaksi timbal balik antara organisme dan lingkungan fisik sehingga aliran energinya menuju pada suatu struktur biotik tertentu dan terjadi siklus materi antara organisme dan anorganisme. Matahari sebagai sumber dari segala energi, dalam ekosistem, organisme pada komunitas berkembang bersama-sama dengan lingkungan fisik sebagai suatu sistem.

b. Jenis-jenis Ekosistem

1. Ekosistem Air Tawar

Ekosistem air tawar contohnya ekosistem danau, kolam dan sungai. Ekosistem air tawar mendapat cukup sinar matahari. Tumbuhan yang paling banyak hidup pada ekosistem ini adalah ganggang. Ekosistem air asin contohnya ekosistem terumbu karang dan ekosistem laut dalam.



2. Ekosistem Hutan Hujan

Ekosistem darat contohnya hutan hujan tropis, sabana, padang, rumput, gurun, taiga, dan tundra. Ekosistem darat ini dibedakan oleh tingkat curah hujan dan iklimnya. Perbedaan tersebut menyebabkan jenis tumbuhan dan hewan yang ada di dalamnya juga berbeda. Tumbuhan seperti rotan dan anggrek, serta hewan seperti kera, burung, badak, dan harimau, berada pada ekosistem hutan hujan tropis.



3. Ekosistem Padang Rumput

Ekosistem padang rumput memiliki curah hujan yang lebih rendah dibandingkan dengan ekosistem sabana. Tumbuhan khas ekosistem adalah rumput. Padang rumput jenis vegetasi yang paling dominan dan secara alami terdapat diberbagai bagian dunia, terdapat habitat berbagai spesies hewan, termasuk gajah, jerapah, kelinci, singa, badak, babi hutan dan zebra.



4. Ekosistem Gurun

Gurun merupakan ekosistem yang paling gersang karena curah hujan yang sangat rendah. Tumbuhan jenis kaktus yang memiliki duri untuk mengurangi penguapan banyak tumbuh disini. Meskipun lingkungannya keras banyak makhluk hidup yang mampu beradaptasi dan bertahan disana. Beberapa hewan yang bisa hidup digurun meliputi, unta, rubah, kalajengking, dan ular.



5. Ekosistem Tundra

Tundra merupakan ekosistem yang dingin dan kering. Banyak jenis tumbuhan tidak bisa hidup pada ekosistem ini karena rendahnya suhu lingkungan sepanjang tahun. Akar-akar tanaman ini tidak dapat tumbuh pada suhu yang dingin.



6. Ekosistem Taiga

Suhu pada ekosistem taiga sangat rendah pada musim dingin. Taiga biasanya merupakan hutan yang tersusun atas satu jenis seperti cemara, pinus, dan sejenisnya.



c. Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Di alam bebas, hewan mempunyai jenis makanan tersendiri. Jenis makanan hewan yang dipelajari adalah makanan yang tersedia di alam. Agar kamu lebih dapat mengetahui jenis makanan hewan. Sumber makanan dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu tumbuhan dan hewan. Makanan yang berasal dari tumbuhan di antaranya dapat berupa daun, batang, biji-bijian, akar, dan umbi-umbian. Sedangkan makanan yang berasal dari hewan dapat berupa daging, ikan, tulang, dan serangga. Berdasarkan jenis makanannya hewan dapat digolongkan menjadi hewan pemakan tumbuhan (herbivora) pemakan daging (karnivora) pemakan segalanya (omnivora).

a. Herbivora (Pemakan Tumbuhan)

Hewan pemakan tumbuhan saja atau disebut herbivora. Herbivora dapat memakan bagian tumbuhan berupa daun, batang, biji, dan juga umbi-umbian. Contoh herbivora pemakan rumput dan dedaunan misalnya sapi, kuda dan kambing. Kelinci sangat menyukai jenis umbi-umbian seperti wortel. Jenis burung ada yang tergolong kedalam herbivora. Burung pemakan biji-bijian seperti merpati, tekukur dan burung gereja. Adapula burung pemakan buah-buahan seperti burung beo dan jalak. Biasanya burung tersebut memiliki bentuk paruh yang khas sesuai dengan jenis makanannya.



Hewan-hewan yang termasuk herbivora umumnya mempunyai gigi seri berguna untuk memotong-motong makanan sebelum dikunyah. Gigi geraham dengan permukaan yang luas digunakan untuk mengunyah makanan hingga lumat.

b. Karnivora (Pemakan Daging)

Hewan yang memakan hewan lain disebut karnivora. Hewan karnivora yang hidup disekitar kita seperti anjing dan kucing. Anjing memakan daging dan tulang. Dirumah kucing memangsa tikus, memakan daging ayam dan ikan. Harimau dan serigala merupakan

hewan karnivora yang hidup di hutan belantara. Mereka berburu untuk mendapatkan makanannya. Hewan ini memiliki taring yang berguna untuk merobek daging hewan yang dimangsanya. Kakinya memiliki cakar yang berguna untuk mencengkram mangsanya ciri hewan yang termasuk karnivora mempunyai indra penglihatan, penciuman, dan pendengaran yang baik. Hewan karnivora dapat memiliki racun (bisa) dan gigi taring yang kuat seperti ular.



Hewan karnivora mempunyai gigi taring geraham dan gigi geraham yang tajam, gigi taring yang besar. Gigi gerahamnya pun tajam yang berguna untuk mengunyah daging dan tulang. Jenis burung yang termasuk karnivora seperti burung elang, dan burung hantu mempunyai cakar juga kuku yang tajam dan kuat.

c. Omnivora (Pemakan Segalanya)

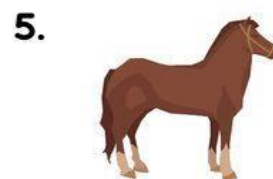
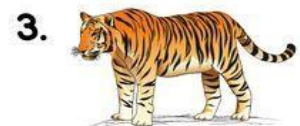
Hewan omnivora atau pemakan segala yang sering kita jumpai sehari-hari seperti ayam, tikus, bebek, ikan, dan lain-lainnya. Contohnya ayam memakan biji-bijian seperti beras dan jagung dapat pula makan cacing. Ikan memakan tumbuhan air dan cacing yang ada di kolam atau akuarium

LAMPIRAN 9

Nama : _____
Kelas/No : _____

Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya

Tuliskan penggolongan hewan (Omnivora/Herbivora/Karnivora) berdasarkan dengan jenis makanannya pada kolom yang sudah disediakan!



LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI

Pertemuan 1 Siklus I



Menjelaskan materi melalui media gambar



Siswa mengerjakan soal tes



Siswa mengerjakan tugas kelompok

Pertemuan 2 Siklus II



Guru membagi soal tes



Guru menjelaskan soal kelompok



Siswa mengerjakan soal tes

Pertemuan 1 siklus II



Siswa mengamati materi melalui gambar



Siswa mengamati soal diskusi

Pertemuan 2 siklus II



Guru menjelaskan pertanyaan siswa mengenai soal kelompok



Siswa mempresentasikan hasil diskusi



penutupan foto bersama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3392/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025

15 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mutiara Sri Ningsih

NIM : 2120500039

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Hasang, Kec. Kualah Selatan, Kab. Labuhanbatu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Model *Think Pair Share* Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas . mulai dari tanggal 14 Juli s/d 14 Agustus 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. ,
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN PENDIDIKAN AL-MA'ARIF RIYADUSSHALIHIN
MADRASAH IBTIDAIYAH RIYADUSSHALIHIN
(MIS RIYADUSSHALIHIN)

NPM : 111212770005

Jln. Perintis Kemerdekaan Pudun Jae Padangsidempuan - Sumatera Utara

NPSN : 69727482

Kode Pos: 22732

SURAT KETERANGAN

Nomor: 073 /MIS/KP.02.20/RS/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hotniati Harahap, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MIS Riyadusshalihin Padangsidempuan
Alamat : Jl. H Dahlan Lubis, Desa Pudun Jae, Kota Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mutiara Sri Ningsih
NIM : 2120500039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Hasang, Kec. Kualah Selatan, Kab. Labuhan Batu

Adalah benar telah melaksanakan Riset Penyelesaian Skripsi sesuai dengan Surat Permohonan Izin Riset Penyelesaian Skripsi Nomor : 3392/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025 Tanggal 15 Juli 2025 dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul **"Penerapan Model Think Pair Share Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV MIS Al-Ma'arif Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan.**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Padang Sidempuan, 28 Juli 2025
Kepala MIS Riyadusshalihin



Hotniati Harahap, S. Pd